

SKRIPSI

ANALISIS KESENJANGAN DIGITAL DAN RESISTENSI TRANSAKSI *QRIS* PADA UMKM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH

Oleh :

**HETI NURHASANAH
NPM. 2203012013**



**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**ANALISIS KESENJANGAN DIGITAL DAN RESISTENSI TRANSAKSI
QRIS PADA UMKM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI BUMI
RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

Heti Nurhasanah
NPM. 2203012013

Pembimbing: Hermanita M.E

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan untuk di Munaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN)
Jurai Siwo Lampung

Di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Heti Nurhasanah
NPM : 2203012013
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Kesenjangan Digital Dan Resistensi Transaksi
QRIS Pada UMKM Perspektif Maqashid Syariah Di Bumi
Ratu Nuban Lampung Tengah

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk di Munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan trima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Metro, 15 Juni 2026
Pembimbing,



Hermanita, M.M
NIP. 19730220 199903 2 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Analisis Kesenjangan Digital Dan Resistensi Transaksi *QRIS*
Pada UMKM Perspektif Maqashid Syariah Di Bumi Ratu
Nuban Lampung Tengah

Nama : Heti Nurhasanah

NPM : 2203012013

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Metro, 15 Juni 2026
Pembimbing,



Hermanita, M.M
NIP. 19730220 199903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 47297, Fax (0725) 47296 Website: www.uinjusila.ac.id
E-mail: humas@uinjusila.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. D-1628 / Un.36.3 / D / PP.00.9 / 67 / 2026.

Skripsi dengan Judul: ANALISIS KESENJANGAN DIGITAL DAN RESISTENSI TRANSAKSI QRIS PADA UMKM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH. Disusun Oleh : HETI NURHASANAH. NPM. 2203012013. Program Studi Ekonomi Syariah (ESY) yang telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakutas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Rabu/ 24 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Ketua/ Moderator : Hermanita, M.M.

Penguji I : Dr. Suraya Murcitaningrum, M.S.I.

Penguji II : Enny Puji Lestari, M.E.,Sy.

Sekretaris : Alfiansyah Imanda Putra, M.Kom.

()
()
()
()



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dri Santoso, M.H

NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

ANALISIS KESENJANGAN DIGITAL DAN RESISTENSI TRANSAKSI QRIS PADA UMKM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH

Oleh:

HETI NURHASANAH

NPM. 2203012013

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sistem pembayaran di Indonesia melalui penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai salah satu instrumen pembayaran non-tunai. Meskipun demikian, penggunaan QRIS di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih belum optimal, khususnya di Kecamatan Bumi Ratu Nuban. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh adanya kesenjangan digital dan resistensi terhadap penggunaan teknologi pembayaran digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan digital dan resistensi penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban serta meninjaunya dalam perspektif Maqashid syariah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS pada UMKM. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap delapan pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teori kesenjangan digital (*digital divide*) dan teori resistensi inovasi (*innovation resistance theory*), kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan perspektif Maqashid syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan digital pada pelaku UMKM tidak terletak pada akses terhadap teknologi karena seluruh informan telah memiliki smartphone dan akses internet yang memadai, tetapi berada pada aspek kemampuan dan literasi digital mengenai QRIS. Resistensi penggunaan QRIS dipengaruhi oleh kebiasaan transaksi tunai, persepsi bahwa QRIS rumit untuk digunakan, kekhawatiran terhadap risiko seperti salah transaksi, penipuan, dan dana yang tidak masuk, serta belum dirasakannya manfaat penggunaan QRIS secara langsung bagi usaha mereka. Meskipun demikian, sebagian besar informan menyatakan bersedia menggunakan QRIS apabila memperoleh sosialisasi dan pendampingan yang memadai. Dalam perspektif Maqashid Syariah, temuan penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan digital dan resistensi penggunaan QRIS berkaitan dengan aspek perlindungan akal (*Hifz al-'Aql*) melalui peningkatan literasi digital serta perlindungan harta (*Hifz al-Mal*) melalui keamanan dan efisiensi transaksi.

Kata kunci : Kesenjangan Digital, Resistensi Penggunaan, *QRIS*, UMKM, *Maqashid syariah*.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heti Nurhasanah

NPM : 2203012013

Prodi : Studi Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 23 Juni 2026
Yang menyatakan,



Heti Nurhasanah
NPM. 2203012013

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri."

(QS. Ar-Ra'd [13]: 11)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta ridha-Nya, yang senantiasa memberikan kesehatan, kekuatan, kemudahan, dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Setiap proses yang telah dilalui menjadi bagian dari pembelajaran dan perjuangan yang tidak lepas dari pertolongan-Nya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan hormat, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Mislam dan Ibu Indati, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta segala pengorbanan dan dukungan yang tanpa lelah diberikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Bapak dan Ibu.
2. Kepada adik saya Yaqdan Rakha Assaid, Dia adalah penyemangat untuk ku segera menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar sarjana agar bisa segera membahagiakan dan menjadi contoh yang baik untuknya.
3. Teruntuk sahabatku genk “sipaling” yang telah menemani penulis dari maba hingga semester akhir, berbagi keluh kesah dan suka cita bersama. Semoga kita semua segera mendapatkan gelar S.E
4. Dosen Pembimbing Ibu Hermanita, M.M. Terimakasih yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Almamater Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung sebagai tempat saya untuk belajar dan berproses, terkhusus Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam yang telah memberikan banyak ilmu.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat curahan rahmat serta petunjuk-Nya, proposal skripsi ini dapat tuntas disusun guna memenuhi persyaratan akademik dalam mencapai gelar sarjana. Shalawat dan salam semoga abadi terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, utusan Tuhan yang telah menuntun peradaban menuju cahaya kebenaran serta menjadi inspirasi luhur bagi setiap langkah kehidupan manusia.

Dengan izin dan pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyusun proposal skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Pembayaran Melalui *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Untuk Menunjang Efektifitas Penjualan : Studi Kasus Pelaku Umkm Di Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah”

Keberhasilan dalam merampungkan proposal ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan banyak pihak. Rasa syukur tersebut ingin penulis wujudkan dengan menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung,
2. Dr. Dri Santoso, M.H., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
3. Muhammad Mujib Baidhowi, M.E., kepala Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

4. Hermanita M.E., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dalam mengarahkan dan memotivasi.
5. Para pengajar yang telah memberikan ilmu baik di dalam maupun di luar kelas di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
6. Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, almamater tercinta kami.

Segala keterbatasan yang ada dalam penelitian ini menjadi ruang bagi penulis untuk terus belajar, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini tidak hanya menjadi prasyarat akademik semata, melainkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Metro, 23 Juni 2026
Peneliti



Heti Nurhasanah
NPM. 2203012013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Manfaat	9
D. Penelitian Relevan.....	10
 BAB II LANDASAN TEORI	 12
A. Kesenjangan Digital	12
1. Pengertian Kesenjangan Digital	12
2. Indikator Kesenjangan Digital	13
B. Resistensi Transaksi <i>QRIS</i>	15
1. Pengertian Resistensi	15
2. Resistensi terhadap Inovasi Teknologi (<i>QRIS</i>).....	16
C. Quick Response Code Indonesia Standard (<i>QRIS</i>)	19
1. Pengertian <i>QRIS</i> (<i>Quick Response Code Indonesia Standar</i>).....	19
2. <i>QRIS</i> dalam Ekonomi dan Keuangan Digital.....	22

3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penggunaan <i>QRIS</i>	23
D. Maqashid syariah	24
1. Pengertian Maqashid syariah	24
2. Relevansi <i>QRIS</i> dengan Prinsip Maqashid syariah	25
3. Konsep Maslahat Dalam Maqashid syariah	26
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Pengujian Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum UMKM di Bumi Ratu Nuban	41
1. Geografis Kecamatan Bumi Ratu Nuban	41
2. Kondisi UMKM di Bumi Ratu Nuban	42
3. Profil Informan Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	45
1. Kesenjangan digital dan resistensi terhadap penggunaan <i>QRIS</i> di kalangan UMKM Bumi Ratu Nuban	45
2. Tinjauan maqashid syariah terhadap fenomena resistensi penggunaan <i>QRIS</i> pada UMKM di Bumi Ratu Nuban	57
C. Pembahasan	60
1. Analisis Kesenjangan digital dan resistensi terhadap penggunaan <i>QRIS</i> di kalangan UMKM Bumi Ratu Nuban	60
2. Analisis Tinjauan maqashid syariah terhadap fenomena resistensi penggunaan <i>QRIS</i> pada UMKM di Bumi Ratu Nuban	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data
4. Surat Research
5. Surat Balasan Izin Research
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Dokumentasi
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi tersebut turut memengaruhi aktivitas sehari-hari, termasuk dalam sistem pembayaran. Seiring dengan perkembangan tersebut, metode pembayaran secara tunai atau konvensional mulai beralih ke sistem pembayaran digital yang dianggap lebih praktis, cepat, dan efisien dalam mendukung berbagai transaksi.¹

Di era digital ekonomi yang semakin berkembang saat ini, produktivitas tidak hanya ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki, tetapi juga oleh bagaimana teknologi informasi (TI) digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya tersebut. Transformasi ini mengubah pola bisnis tradisional menjadi model bisnis digital yang lebih efisien. Bank Indonesia (BI) menanggapi perubahan ini dengan mengadopsi inovasi yang memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi, salah satunya melalui pengembangan sistem pembayaran digital menggunakan *QR Code*.²

Transformasi digital pada sektor keuangan telah membawa perubahan mendasar dalam aktivitas ekonomi, ditandai dengan berkembangnya sistem

¹ Puji Muniarty dkk., "Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Di Kota Bima," *Owner* 7, No. 3 (2023): 2731–39, <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i3.1766>.

² Enny Puji Lestari dkk., "The Effectiveness of Using Digital Technology (QRIS) in the Payment System for the Development of MSMEs of Metro City," *Al-Iqtishadiyah: Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah* 10, no. 2 (2024): 2, <http://dx.doi.org/10.31602/iqt.v10i2.16868>

pembayaran berbasis digital melalui *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Kehadiran QRIS menjadi salah satu inovasi yang mendukung terciptanya transaksi yang lebih efisien, praktis, dan transparan. Selain mempercepat proses pembayaran, penggunaan QRIS juga memudahkan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara otomatis serta meminimalkan risiko yang melekat pada pembayaran tunai, seperti kesalahan penghitungan dan peredaran uang palsu.³

Secara nasional, penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* menunjukkan perkembangan yang sangat pesat sebagai salah satu instrumen utama dalam sistem pembayaran digital di Indonesia. Berdasarkan data Bank Indonesia, hingga September 2025 volume transaksi QRIS tumbuh sebesar 158 persen (*year on year*) dan mencapai 10,33 miliar transaksi, dengan jumlah pengguna sebanyak 59,53 juta orang. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa QRIS semakin diterima oleh masyarakat serta berperan dalam mendorong penerapan transaksi non-tunai (*cashless*) dan memperluas inklusi keuangan di berbagai sektor perekonomian.⁴

Meskipun perkembangan digitalisasi pembayaran mengalami peningkatan yang pesat, penyebarannya belum berlangsung secara merata di seluruh wilayah. Berbagai penelitian menunjukkan masih adanya perbedaan tingkat adopsi teknologi antara daerah perkotaan dan perdesaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa banyak UMKM di wilayah tertentu masih

³ Dyah ayu paramitha, QRIS, (kediri: Penerbit Fakultas Ekonomi, 2020)2.

⁴ Anjumul Azhariyah dan Izzatun Maghfirah, "Implementasi QRIS dalam Sistem Pembayaran Keuangan Islam pada UMKM di Desa Tambak Timur, Pulau Bawean: Analisis Perspektif Ekonomi Syariah," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 4 (2025): 5740–48, <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3403>.

menghadapi berbagai kendala dalam mengimplementasikan QRIS, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan infrastruktur jaringan internet, rendahnya literasi digital, serta kebiasaan masyarakat yang masih bergantung pada transaksi tunai. Akibatnya, sebagian UMKM belum mampu memanfaatkan ekosistem pembayaran digital secara optimal.⁵

Dalam perspektif ekonomi syariah, pemanfaatan teknologi finansial tidak hanya dipandang sebagai sebuah inovasi di bidang teknologi, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan Maqashid syariah. Penerapan teknologi tersebut diharapkan mampu menciptakan kemaslahatan bagi masyarakat melalui sistem transaksi yang lebih cepat, aman, transparan, dan inklusif sehingga dapat meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi serta memberikan manfaat yang lebih luas.⁶

Sejalan dengan hal tersebut, penerapan nilai-nilai maqashid syariah dalam sistem pembayaran digital menjadi penting untuk memastikan bahwa setiap aktivitas ekonomi tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu tujuan yang dapat diwujudkan melalui penggunaan QRIS adalah *Hifz al-Mal* (perlindungan harta), yaitu menjaga dan melindungi kekayaan dari berbagai risiko yang dapat menimbulkan kerugian. Dengan menggunakan QRIS, pelaku usaha

⁵ Adam Malik dkk., “Keabsahan Transaksi QRIS Perspektif Fiqih Muamalah dan Maqasid Syariah,” *Kalam Al Gazali: Education and Islamic Studies Journal* 3, no. 1 (2026): 1–17.

⁶ Adinda Putri Dan Juliana Putri, “Implementasi Prinsip Maqashid syariah Dalam Sistem Pembayaran Digital Pada Platform E-Commerce Di Indonesia,” *Journal Of Management, Accounting, And Administration* 2, No. 2 (2025): 105–14, <https://doi.org/10.52620/Jomaa.V2i2.205>.

tidak perlu menyimpan uang tunai dalam jumlah besar sehingga dapat mengurangi risiko kehilangan, pencurian, maupun kesalahan dalam pengelolaan transaksi keuangan.⁷

Penerapan digitalisasi pembayaran yang dilakukan secara tepat tidak hanya mampu meningkatkan daya saing UMKM, tetapi juga mendukung terwujudnya transaksi yang lebih adil, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Dengan demikian, perkembangan teknologi dapat memberikan kemaslahatan yang lebih luas sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh pelaku ekonomi.⁸

Meskipun teknologi digital menawarkan berbagai kemudahan dalam mendukung operasional usaha, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu mengadopsinya secara optimal. Transformasi digital yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan mendorong perkembangan usaha sering kali terkendala oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan infrastruktur jaringan internet serta rendahnya literasi dan kemampuan teknologi di kalangan pelaku usaha mikro. Kondisi tersebut menyebabkan manfaat digitalisasi belum dapat dirasakan secara merata, sehingga tujuan untuk mewujudkan keadilan ekonomi (*al-'adalah*) bagi seluruh pelaku usaha masih menghadapi berbagai tantangan. Akibatnya, teknologi yang dirancang untuk memperluas inklusi keuangan justru

⁷ Suharsono Suharsono Dkk., “Keberadaan Prinsip (Maqashid Al-Syariah) Hifdzul Mal Dalam Kegiatan Investasi Konvensional Non Maisir,” *Investama : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9, No. 2 (2023): 135–46, <https://doi.org/10.56997/Investamajurnalekonomidanbisnis.V9i2.1006>.

berpotensi menciptakan kesenjangan bagi pelaku usaha yang belum mampu beradaptasi dengan perkembangan digital.⁹

Fenomena tersebut juga terlihat di Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah, yang saat ini sedang mengalami proses transformasi menuju ekosistem pembayaran digital sebagai bagian dari perluasan penggunaan pembayaran nontunai di Indonesia. Berdasarkan data resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Tengah, jumlah pemilik UMKM di Bumi Ratu Nuban tercatat sebanyak 144 orang, mencakup berbagai bidang usaha, termasuk kuliner, perdagangan, jasa, dan produksi lokal. UMKM di wilayah ini menjadi salah satu penggerak ekonomi masyarakat setempat dan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi daerah.¹⁰

Meskipun sosialisasi mengenai penggunaan *QRIS* telah dilakukan kepada para pelaku UMKM, penerapannya di lapangan masih belum optimal. Sebagian pelaku usaha yang telah terdaftar sebagai merchant *QRIS* di Kabupaten Lampung Tengah masih lebih mengutamakan transaksi tunai dalam aktivitas usahanya sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan *QRIS* belum sepenuhnya menjadi pilihan utama dalam sistem pembayaran, sehingga implementasinya masih lebih bersifat administratif dibandingkan

⁹ Khalid Al Hadrang Smith Dkk., “Meta-Analisis Faktor Pendorong Dan Penghambat Adopsi Teknologi UMKM Di Tanah Laut,” *Jurnal Mirai Management* 10, No. 2 (2025): 21–23, <https://doi.org/10.37531/Mirai.V10i2.10073>.

¹⁰ BPS Kabupaten Lampung Tengah, Jumlah Pemilik UMKM menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah 2022 (Lampung Tengah: BPS, 2022)

sebagai sarana pembayaran yang benar-benar dimanfaatkan untuk mendukung efisiensi dan kemudahan transaksi usaha.¹¹

Penerapan *QRIS* pada UMKM di wilayah semi-perdesaan seperti Kecamatan Bumi Ratu Nuban masih menghadapi berbagai tantangan yang bersifat struktural maupun perilaku. Salah satu kendala utama adalah belum meratanya akses terhadap infrastruktur teknologi, terutama ketersediaan jaringan internet yang stabil, sehingga menghambat penggunaan sistem pembayaran digital. Di samping itu, rendahnya literasi digital dan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya adopsi *QRIS*. Hal tersebut mengakibatkan tujuan maqashid syariah dalam menjaga akal (*hifz al-aql*) belum tercapai. Keterbatasan tersebut menyebabkan sebagian pelaku usaha belum memahami cara mengoperasikan sistem pembayaran berbasis *QRIS* maupun pentingnya menjaga keamanan dan pengelolaan transaksi digital dalam kegiatan usahanya.¹²

Faktor lain yang menjadi kendala dalam adopsi *QRIS* adalah persepsi pelaku UMKM terhadap biaya *Merchant Discount Rate* (MDR) yang dianggap dapat mengurangi pendapatan usaha. Selain itu, masih terdapat kekhawatiran mengenai keamanan transaksi digital sehingga sistem pembayaran non-tunai dipandang kurang memberikan kepastian dibandingkan transaksi tunai. Akibatnya, sebagian besar pelaku usaha tetap memilih

¹¹ Muhammad Iqbal Fasa Dkk., “Strategi Peningkatan Pertumbuhan Bisnis UMKM Provinsi Lampung Dengan Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS),” *Jurnal SOLMA* 12, No. 3 (2023): 1557–68, <https://doi.org/10.22236/Solma.V12i3.13122>.

¹² Rifanda Imawan dkk., “Penguatan Umkm Melalui Literasi Digital Dan Keuangan: Pendekatan Edukatif Di Kelurahan Sawunggaling Wonokromo,” *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 6, no. 4 (2025): 1197–208, <https://doi.org/10.38048/jailcb.v6i4.6222>.

pembayaran tunai karena dianggap lebih praktis, mudah dikontrol, dan dana hasil penjualan dapat langsung digunakan untuk kebutuhan operasional usaha.¹³

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa masih cukup banyak pelaku UMKM di Bumi Ratu Nuban yang belum menggunakan *QRIS* sebagai salah satu metode pembayaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan transaksi digital belum merata di kalangan UMKM, sehingga peneliti kemudian melakukan wawancara kepada pemilik UMKM roti bakar aa bandung dan rose parfum yang belum menggunakan *QRIS* untuk menggali lebih dalam alasan mereka belum mengadopsi sistem pembayaran tersebut. Dari hasil wawancara awal, diketahui bahwa faktor-faktor seperti keterbatasan pemahaman teknologi, kebiasaan menerima pembayaran tunai, serta persepsi bahwa *QRIS* belum terlalu dibutuhkan menjadi beberapa alasan utama mengapa mereka belum menggunakan *QRIS* dalam kegiatan usahanya.¹⁴

UMKM merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia dengan kontribusi sekitar 61 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan kemampuan menyerap sekitar 97 persen tenaga kerja nasional. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu didukung agar dapat mengikuti perkembangan digitalisasi dan tetap bersaing di era ekonomi modern. Namun, apabila transformasi digital belum dapat diakses secara merata, khususnya

¹³ Aura Rismayani Syaharin dan Mochammad Andre Agustianto, *Analisis Faktor Penghambat Utama Adopsi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Indonesia: Pendekatan Systematic Literature Review (SLR)*, 3, no. 1 (2025).

¹⁴ Hasil wawancaa dengan narasumber, saudari wicka dan selvia pemilik roti bakar aa bandung dan rose parfum pada jam 15.00, 29 april 2026

oleh UMKM di wilayah semi-perdesaan seperti Kecamatan Bumi Ratu Nuban, maka akan terjadi kesenjangan digital (*digital divide*) yang berpotensi menimbulkan ketidakadilan dalam akses terhadap peluang ekonomi, sehingga bertentangan dengan prinsip *al-'adalah* dalam ekonomi syariah.¹⁵

Penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengkaji bagaimana penggunaan QRIS dapat menjadi sarana yang mendukung perlindungan harta (*Hifz al-Mal*) dan perlindungan akal (*hifz al-aql*) sekaligus sebagai instrumen pemberdayaan yang inklusif bagi pelaku UMKM. Kajian ini diperlukan agar pemanfaatan inovasi teknologi digital tidak menimbulkan hambatan atau memperlebar kesenjangan bagi pelaku usaha kecil, melainkan mampu memberikan kemaslahatan, meningkatkan daya saing usaha, serta mewujudkan keadilan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.¹⁶

Berdasarkan kerangka teoretis dan fakta di lapangan, penulis memandang penting untuk menelaah bagaimana kesenjangan digital dan resistensi transaksi *QRIS* dapat dipahami dalam perspektif ekonomi syariah di Bumi Ratu Nuban. Hal ini krusial untuk memastikan bahwa transformasi digital mampu berperan sebagai instrumen perlindungan harta (*Hifdz al-Maal*) dan perlindungan akal (*hifz-al aql*) yang mendukung kemaslahatan pedagang kecil, bukan justru menjadi hambatan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada "**Analisis Kesenjangan Digital dan Resistensi Transaksi**

¹⁵ Alfiah Thalia Nabila Putri Dan Herlina Yustati, "Peran Ekonomi Syariah Dalam Pengelolaan UMKM Berbasis Media Sosial," *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 2, No. 6 (2024): 38–49, <https://doi.org/10.61132/Santri.V2i6.969>.

¹⁶ Malik dkk., "Keabsahan Transaksi QRIS Perspektif Fiqih Muamalah dan Maqasid Syariah." *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 6, no. 4 (2025): 1197–208, <https://doi.org/10.38048/jailcb.v6i4.6222>.

***QRIS* pada UMKM Perspektif Ekonomi Syariah di Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah."**

B. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan pengetahuan latar belakang yang telah disebutkan di atas, topik penelitiannya adalah:

1. Mengapa terjadi kesenjangan digital dan resistensi terhadap penggunaan *QRIS* di kalangan UMKM Bumi Ratu Nuban?
2. Bagaimana tinjauan maqashid syariah terhadap fenomena resistensi penggunaan *QRIS* pada UMKM di Bumi Ratu Nuban?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis kesenjangan digital dan resistensi terhadap penggunaan *QRIS* di kalangan UMKM Bumi Ratu Nuban
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis tinjauan maqashid syariah terhadap resistensi penggunaan *QRIS* tersebut bagi UMKM di Bumi Ratu Nuban

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai kesenjangan digital, resistensi transaksi *QRIS*, serta penerapannya dalam perspektif maqashid syariah pada UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah

keilmuan, memperkaya referensi ilmiah, dan menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang membahas digitalisasi pembayaran syariah, inklusi keuangan, dan penerapan *QRIS* pada UMKM.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pelaku UMKM di Bumi Ratu Nuban dalam meningkatkan penerapan *QRIS* secara lebih optimal. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan sumber pengetahuan bagi para akademisi maupun peneliti lain dalam memahami kesenjangan digital, resistensi transaksi *QRIS*, serta penerapannya dalam perspektif maqashid syariah pada UMKM.

D. Penelitian Relevan

No.	Peneliti	Fokus/Hasil Utama	Persamaan	Perbedaan	Novelty
1.	Berlian dan Ari Apriani (2025) dengan judul “Eksplorasi Alasan Utama Resistensi terhadap <i>QRIS</i> : Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes” ¹⁷	Mengungkap alasan resistensi UMKM terhadap <i>QRIS</i> , seperti kebiasaan transaksi tunai dan persepsi risiko.	Sama-sama meneliti resistensi <i>QRIS</i> pada UMKM.	Tidak menekankan kesenjangan digital dan Maqashid syariah.	Penelitian ini menambahkan dimensi kesenjangan digital dan analisis Maqashid syariah.
2.	Fina Ruzika Zaimar dkk. (2025) Dinamika Resistensi dan Adopsi <i>QRIS</i>	Menunjukkan resistensi dipengaruhi kebiasaan, kepercayaan, dan biaya	Sama-sama membahas resistensi terhadap <i>QRIS</i> .	Tidak spesifik pada wilayah Bumi Ratu Nuban dan tidak membahas Maqashid	Penelitian ini menggabungkan resistensi <i>QRIS</i> dengan analisis syariah.

¹⁷ Berlian Widinda Citra Karyaniasih dan Ari Apriani, “Eksplorasi Alasan Utama Resistensi Terhadap Qris : Studi Kasus Pada Umkm Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes,” *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan* 4, no. 2 (2025): 1–7, <https://doi.org/10.71312/mrbest.v4i2.638>.

No.	Peneliti	Fokus/Hasil Utama	Persamaan	Perbedaan	Novelty
	pada UMKM Makassar ¹⁸	perpindahan.		syariah.	
3.	Yeni Setia Ningsih (2024)“Analisis Pemahaman Penggunaan QRIS pada Pedagang di Plaza Bandar Jaya”, ¹⁹	Hambatan penggunaan QRIS dipengaruhi pemahaman digital, kekhawatiran keamanan, dan biaya MDR.	Sama-sama membahas hambatan adopsi QRIS.	Tidak memakai perspektif Maqashid syariah.	Penelitian ini menghubungkan hambatan QRIS dengan maqashid syariah dan kesenjangan digital.
4.	Ekaputra dan Petrus Suhardi (2024) Adopsi Teknologi Pembayaran Digital QRIS di Kalangan UMKM ²⁰	Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi adopsi QRIS, termasuk kesiapan teknologi dan perilaku pengguna.	Sama-sama mengkaji QRIS pada UMKM.	Belum dikaitkan dengan maqashid syariah dan konteks lokal Bumi Ratu Nuban.	Penelitian ini memperluas kajian ke aspek kesenjangan digital dan nilai syariah.

¹⁸ Fina Ruzika Zaimar dkk., *Dinamika Resistensi Dan Adopsi Qris Pada Ukm Makassar: Analisis Kualitatif Dengan Pendekatan Teori Nudge*, 10 (2025).

¹⁹ Yeni Setia Ningsih, *Analisis Pemahaman Penggunaan Qris Terhadap Peningkatan Penjualan Pedagang Di Plaza Bandar Jaya*, T.T.

²⁰ Petrus Suhardi Ekaputra dkk., *Adopsi Teknologi Pembayaran Digital QRIS di Kalangan UMKM Labuan Bajo: Tantangan dan Peluang*, 2024.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesenjangan Digital

1. Pengertian Kesenjangan Digital

Kesenjangan digital adalah ketidaksetaraan dalam akses dan kemampuan menggunakan teknologi digital yang menyebabkan sebagian individu mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal atau belum memiliki kecakapan digital yang memadai.¹

Kesenjangan digital juga diartikan sebagai suatu kondisi yang memisahkan kelompok masyarakat maupun negara berdasarkan tingkat akses, keterampilan, dan pengetahuan terhadap teknologi digital. Perbedaan tersebut pada akhirnya menimbulkan ketidaksetaraan dalam pemanfaatan teknologi, kesempatan untuk berkembang, serta manfaat yang diperoleh dari proses digitalisasi.²

Konsep kesenjangan digital saat ini tidak lagi hanya dipahami sebagai perbedaan dalam memperoleh akses terhadap teknologi digital, tetapi juga mencakup perbedaan kemampuan dan keterampilan individu dalam memanfaatkannya. Dengan demikian, pembahasan mengenai kesenjangan digital telah berkembang dari sekadar persoalan akses menuju kemampuan pengguna dalam menggunakan internet dan teknologi digital

¹ Kenichiro Onitsuka dkk., "Challenges for the next Level of Digital Divide in Rural Indonesian Communities," *The Electronic Journal Of Information Systems In Developing Countries* 84, no. 2 (2018): e12021, <https://doi.org/10.1002/isd2.12021>.

² Violet B. Valdez dan Samantha P. Javier, "Digital Divide: From a Peripheral to a Core Issue for all SDGs," dalam *Reduced Inequalities*, ed. oleh Walter Leal Filho dkk. (Springer International Publishing, 2020), https://doi.org/10.1007/978-3-319-71060-0_107-1.

secara efektif. Selain itu, perhatian tidak hanya tertuju pada tersedianya jaringan atau akses broadband, tetapi juga pada sejauh mana pengguna mampu memanfaatkan konektivitas tersebut untuk memperoleh manfaat, terutama di negara berkembang. Oleh karena itu, kesenjangan digital juga berkaitan erat dengan tingkat kompetensi atau keahlian digital yang dimiliki oleh pengguna.³

Hal ini dapat dikaitkan dengan Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 yang menyatakan: ⁴

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ .

Artinya : *Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui* (QS. Az-Zumar : 9)

Ayat tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara orang yang berilmu dan yang tidak, yang dalam konteks modern dapat dikaitkan dengan literasi digital. Perbedaan ini juga terlihat dalam penggunaan QRIS, di mana individu dengan akses dan kemampuan digital yang lebih baik lebih mudah beradaptasi, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami keterbatasan. Dengan demikian, kesenjangan digital tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga perbedaan penguasaan pengetahuan yang memengaruhi partisipasi di era digital.

Kesenjangan digital tidak hanya dipahami sebagai ketidakmerataan akses terhadap infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK)

³ Ria Jayanthi dan Anggini Dinaseviani, "Kesenjangan Digital dan Solusi yang Diterapkan di Indonesia Selama Pandemi COVID-19," *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi* 24, no. 2 (2022): 187–200, <https://doi.org/10.17933/iptekkom.24.2.2022.187-200>.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Az-Zumar [39]: 9.

antara kelompok yang memiliki akses dan yang tidak memilikinya. Lebih dari itu, kesenjangan digital juga mencakup perbedaan motivasi dalam memanfaatkan teknologi (*inequalities in motivation*) serta perbedaan keterampilan digital (*inequalities in skills*) yang merupakan level pertama. Pada level berikutnya, kesenjangan terlihat dari adanya perbedaan tujuan dalam penggunaan teknologi (*inequalities in purpose*), sedangkan level ketiga berkaitan dengan ketidakmerataan dampak atau manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi digital (*inequalities in impact*).⁵

2. Indikator Kesenjangan Digital

Kesenjangan digital tidak hanya dimaknai sebagai adanya perbedaan akses terhadap teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam mengoperasikan serta memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Dengan demikian, kesenjangan digital dapat diukur melalui tiga aspek utama, yaitu akses terhadap perangkat dan jaringan internet, kemampuan atau keterampilan digital yang dimiliki pengguna, serta pemanfaatan teknologi digital secara efektif untuk mendukung berbagai aktivitas.⁶

a. Akses terhadap Perangkat dan Internet (*Digital Access*)

Akses digital merupakan kemampuan individu atau kelompok untuk memperoleh dan menggunakan perangkat teknologi, seperti telepon pintar, komputer, atau laptop, serta didukung oleh ketersediaan

⁵ Massimo Ragnedda dan Maria Laura Ruiu, *Digital Capital A Bourdieusian Perspective on the Digital Divide* (UK: Emerald Publishing Limited, 2020).

⁶ Massimo Ragnedda dan Maria Laura Ruiu, *Digital Capital A Bourdieusian Perspective on the Digital Divide*.

akses internet yang memadai. Aspek ini juga mencakup kualitas jaringan, keterjangkauan biaya, dan tersedianya infrastruktur pendukung yang memungkinkan pemanfaatan teknologi secara optimal. Kesenjangan digital pada tahap akses terjadi ketika sebagian masyarakat masih mengalami keterbatasan dalam memperoleh perangkat maupun layanan internet akibat faktor ekonomi dan kondisi geografis. Oleh karena itu, akses digital erat kaitannya dengan *economic capital* atau modal ekonomi, karena individu yang memiliki kondisi ekonomi lebih baik umumnya memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh fasilitas teknologi yang memadai.

b. Kemampuan Digital (*Digital Competence* atau *Digital Skills*).

Kemampuan digital (*digital competence*) mengacu pada keterampilan individu dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Keterampilan ini meliputi penggunaan perangkat digital, aplikasi dan platform daring, pencarian serta evaluasi informasi, pemahaman mengenai keamanan digital, hingga kemampuan berkomunikasi dan menciptakan konten digital. Kesenjangan digital pada aspek ini muncul ketika terdapat perbedaan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, di mana sebagian masyarakat hanya menggunakannya untuk kebutuhan dasar, sementara kelompok lainnya telah memanfaatkannya untuk kegiatan yang lebih produktif, seperti pendidikan, pekerjaan, dan pengembangan usaha.

c. Pemanfaatan Digital yang Efektif (*Effective Digital Use*)

Aspek ini menekankan kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memperoleh manfaat di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan partisipasi masyarakat. Pemanfaatan tersebut dapat diwujudkan melalui penggunaan internet untuk belajar, bekerja, menjalankan usaha, mengakses layanan publik, memperluas relasi, serta meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Oleh karena itu, kesenjangan digital pada tahap ini tidak hanya berkaitan dengan akses dan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga dengan kemampuan mengubah pemanfaatan teknologi menjadi keuntungan sosial dan ekonomi.

B. Resistensi Transaksi *QRIS*

1. Pengertian Resistensi

Resistensi (*resistance*) merupakan sikap yang menunjukkan kecenderungan individu atau kelompok untuk bertahan, menolak, melawan, atau memberikan oposisi terhadap suatu perubahan. Pada umumnya, sikap tersebut muncul sebagai bentuk penolakan yang tidak selalu didasarkan pada pemahaman atau landasan yang jelas mengenai perubahan yang dihadapi.⁷

Menurut Teori *Innovation Resistance* yang diperkenalkan oleh Ram dan Sheth (1989), penolakan terhadap suatu inovasi terjadi karena

⁷ Arti kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses 8 Mei 2026, <https://kbbi.web.id/>.

individu atau kelompok merasa bahwa inovasi tersebut tidak sejalan dengan nilai, kebiasaan, atau kebutuhan yang selama ini mereka miliki. Oleh karena itu, resistensi merupakan bentuk reaksi terhadap perubahan yang dianggap belum memberikan manfaat atau bahkan menimbulkan ketidaknyamanan. Faktor-faktor yang menyebabkan resistensi terhadap inovasi antara lain sebagai berikut:⁸

- a. *Habit barrier* (hambatan kebiasaan)
- b. *Usage barrier* (hambatan penggunaan)
- c. *Value barrier* (nilai manfaat rendah)
- d. *Risk barrier* (persepsi risiko tinggi)
- e. *Image barrier* (pandangan negatif terhadap inovasi)

2. Resistensi terhadap Inovasi Teknologi (QRIS)

Penolakan terhadap perubahan, terutama dalam bentuk inovasi digital, merupakan kondisi yang umum dijumpai pada sektor usaha mikro dan kecil. Pada implementasi QRIS, resistensi tersebut tercermin melalui berbagai respons, seperti penolakan terhadap penggunaan teknologi, keraguan terhadap manfaat dan keamanannya, serta keterlambatan pelaku usaha dalam mengadopsi sistem pembayaran digital.⁹

Resistensi terhadap penggunaan QRIS muncul karena adanya persepsi bahwa sistem tersebut rumit, kekhawatiran akan terjadinya

⁸ Ram, S., & Sheth, J. N. (1989). Consumer resistance to innovations: the marketing problem and its solutions. *Journal of consumer marketing*, 6(2), 5-14., diakses 8 Mei 2026, <https://www.emerald.com/jcm/article-abstract/6/2/5/189300/Consumer-Resistance-to-Innovations-The-Marketing?redirectedFrom=fulltext>.

⁹ Fina Ruzika Zaimar dkk., "Dinamika Resistensi dan Adopsi QRIS pada UMKM Makassar: Analisis Kualitatif dengan Pendekatan Teori Nudge," *Jurnal Liabilitas* 10, no. 2 (2025): 143–54, <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v10i2.508>.

kesalahan transaksi, serta anggapan bahwa pembayaran digital kurang sesuai dengan karakter usaha tradisional. Di samping itu, kurangnya edukasi secara visual dan sosial semakin memperkuat keraguan pelaku usaha terhadap manfaat QRIS. Informasi yang hanya disampaikan melalui brosur atau petunjuk teknis belum mampu menghilangkan hambatan persepsi tersebut sehingga diperlukan sosialisasi dan pendampingan yang lebih optimal.¹⁰

Perkembangan teknologi digital sering kali menghadapi resistensi dari sebagian masyarakat, terutama karena adanya kebiasaan menggunakan sistem konvensional dan rendahnya kesiapan dalam menerima perubahan. Dalam perspektif Islam, sikap terhadap perubahan dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi:¹¹

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفِ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*” (QS. Ar-Ra'd: 11)

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya kesiapan individu maupun masyarakat dalam menghadapi perubahan, termasuk dalam menerima transformasi digital seperti penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran modern.

¹⁰ Anindita Putri Novinda dkk., “Pengaruh Literasi Digital Dan Literasi Keuangan Pada Keputusan Metode Pembayaran UMKM Bapgo,” *Journal of Accounting and Finance Management* 6, no. 2 (2025): 526–34, <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2.1840>.

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Ar-Ra'd [13]: 11.

Akan tetapi, meyakinkan serta menerapkan suatu perubahan bukanlah hal yang sederhana. Tidak jarang, gagasan perubahan yang semula tampak sangat baik justru mengalami hambatan dalam implementasinya akibat munculnya kecurigaan, kemarahan, perlawanan, dan bahkan sabotase.

Pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi resistensi antara lain:¹²

- a. *Force change strategy*, Perubahan dapat terjadi karena didorong atau ditegakkan oleh pihak yang memiliki kekuasaan, yaitu pimpinan. Ketika pimpinan yang memiliki wewenang formal menetapkan adanya perubahan, maka anggota organisasi pada umumnya harus menerima dan melaksanakannya. Pendekatan ini tidak selalu bersifat negatif apabila diterapkan pada situasi yang tepat.
- b. *Educative change strategy*, merupakan strategi perubahan yang dilakukan dengan cara memberikan edukasi, pengetahuan, serta informasi mengenai pentingnya suatu perubahan. Melalui proses edukasi tersebut, anggota organisasi diharapkan memahami urgensi perubahan sehingga mereka dapat menerima dan mendukungnya.
- c. *Rational/self-interest change strategy*, adalah strategi yang menekankan pada penjelasan mengenai manfaat atau keuntungan yang akan diperoleh individu apabila perubahan diterapkan. Dengan

¹² David Forest R. dan David Fred, *Strategic Management - A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases* (Harlow: pearson, 2017).

mengetahui manfaat tersebut, individu diharapkan terdorong untuk menerima dan melakukan perubahan secara sukarela.

C. Quick Response Code Indonesia Standard (*QRIS*)

1. Pengertian *QRIS* (*Quick Response Code Indonesia Standar*)

Merujuk pada ketentuan Bank Indonesia dalam PBI No. 23/8/2021, *QRIS* merupakan sebuah langkah unifikasi berbagai instrumen kode QR yang sebelumnya diterbitkan secara parsial oleh masing-masing Penyelenggara Jasa Pembayaran (PJP). Standarisasi ini bertujuan untuk menyederhanakan ekosistem pembayaran digital dengan menggunakan satu format kode QR yang universal.¹³

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standarisasi nasional teknologi kode QR yang dirancang untuk mengintegrasikan mekanisme pembayaran digital. Standar ini memfasilitasi interoperabilitas antar-berbagai platform, mulai dari uang elektronik berbasis server (*server-based*), dompet digital, hingga layanan *mobile banking* dalam satu ekosistem pembayaran yang terpadu.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa kehadiran *QRIS* merupakan lompatan teknologi dari Bank Indonesia dan ASPI untuk menstandarisasi layanan pembayaran di tanah air. Terobosan ini bertujuan ganda: memberikan

¹³ Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia Nomor 23/8/PADG/2021 tentang Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran (QRIS), diakses 8 Mei 2026, diakses melalui https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PADG_230821.aspx.

¹⁴ Dyah ayu paramitha, QRIS, (kediri: Penerbit Fakultas Ekonomi, 2020)30.

kepraktisan bagi para pihak yang bertransaksi serta menjamin efektivitas pengawasan otoritas melalui satu kerangka kerja yang terintegrasi.¹⁵

Standarisasi *QRIS* memungkinkan integrasi seluruh aplikasi pembayaran berbasis kode QR ke dalam satu infrastruktur tunggal, sehingga memudahkan *merchant* melayani berbagai preferensi aplikasi konsumen. Dengan adanya 38 penyedia dompet elektronik berlisensi di Indonesia, tren masyarakat *cashless* kian berkembang pesat. Kondisi tersebut menuntut adanya standar nasional seperti *QRIS* untuk memastikan proses pembayaran digital berlangsung secara terpadu, efektif, dan efisien.¹⁶

Guna menopang kemajuan ekonomi digital sesuai dengan target Sistem Pembayaran Indonesia 2025, Bank Indonesia dan ASPI meluncurkan *QRIS* pada 17 Agustus 2019. Inisiatif strategis ini dihadirkan sebagai instrumen pendukung utama dalam mewujudkan sistem pembayaran yang modern, efisien, dan aman bagi seluruh lapisan masyarakat.¹⁷

Peluncuran *QRIS* oleh Bank Indonesia didasari semangat UNGGUL (Universal, Gampang, Untung, dan Langsung), yang diharapkan dapat menyederhanakan proses transaksi pembayaran secara efisien, mempercepat pencapaian inklusi keuangan secara nasional, memfasilitasi kemajuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM),

¹⁵ Dyah ayu paramitha, *QRIS*.31.

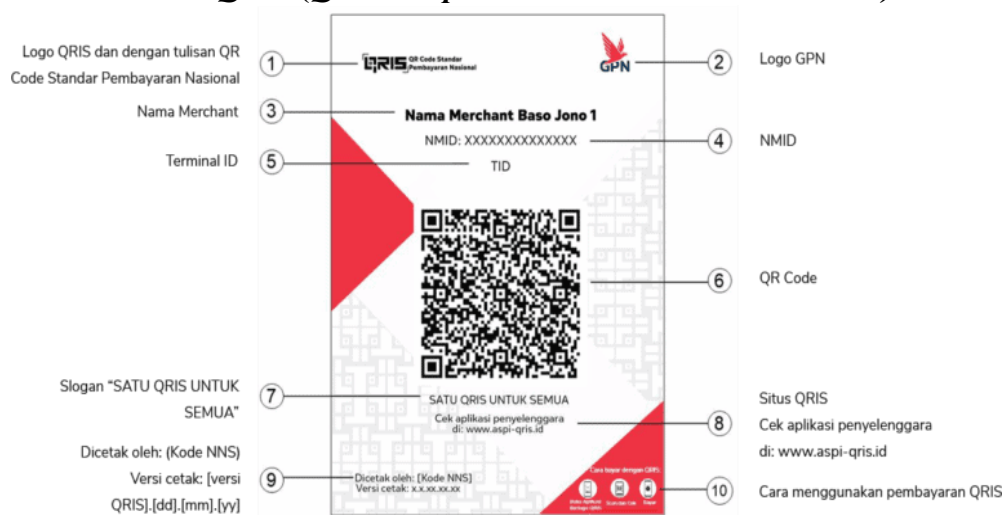
¹⁶ Dyah ayu paramitha, 31.

¹⁷ Bank Indonesia, *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025: Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital* (Jakarta: Bank Indonesia, 2019).

serta berkontribusi signifikan terhadap penguatan perekonomian Indonesia. Makna dari tema UNGGUL tersebut adalah:

- a. Universal artinya inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat, dapat digunakan secara domestik maupun internasional.
- b. Gampang artinya mudah dan nyaman digunakan melalui satu kode QR tunggal untuk semua penyedia layanan pembayaran.
- c. Untung artinya menguntungkan merchant dan konsumen melalui efisiensi biaya dan kemudahan bertransaksi.
- d. Langsung artinya proses transaksi cepat, langsung, dan lancar tanpa hambatan.

Gambar 1.1
Contoh QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)



Sumber : Website Bank Indonesia

2. *QRIS* dalam Ekonomi dan Keuangan Digital

Modernisasi teknologi telah memicu pergeseran pola transaksi masyarakat dari metode tradisional ke arah ekonomi digital yang lebih integratif. Transformasi ini ditandai dengan berkembangnya sektor *financial technology*, pertumbuhan perusahaan rintisan (*startup*), dan perluasan ekosistem belanja daring. Sebagai langkah strategis untuk memfasilitasi kebutuhan pasar, platform-platform tersebut menyediakan infrastruktur pembayaran elektronik yang memungkinkan proses pertukaran nilai dilakukan secara non-tunai dan instan.¹⁸

Penerapan pembayaran non-tunai menawarkan manfaat ganda berupa efisiensi transaksi dan perluasan jangkauan layanan keuangan bagi masyarakat luas. Khusus di sektor retail mikro, sistem ini terbukti efektif dalam mempercepat pencapaian target inklusi keuangan serta membangun kemitraan strategis di seluruh lini ekosistem pembayaran.¹⁹

Penyusunan *QRIS* berbasis pada standar global EMVCo guna mendukung integrasi sistem pembayaran yang lebih inklusif dan terbuka. Dengan kemampuan adaptasi terhadap regulasi domestik yang tinggi, standar ini memungkinkan terciptanya sinergi interoperabilitas yang lancar antara berbagai penyedia jasa dan instrumen pembayaran. Keberhasilan format ini tercermin dari penggunaannya secara luas di mancanegara,

¹⁸ Dyah ayu paramitha, *QRIS*, (kediri: Penerbit Fakultas Ekonomi, 2020) 41.

¹⁹ Dyah ayu paramitha, 42.

seperti di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur, yang mencakup Thailand, Singapura, Malaysia, hingga Korea Selatan.²⁰

Standar *QRIS* mendukung pemberdayaan UMKM dan inklusi keuangan dengan cakupan usaha besar (aset > Rp10 miliar), menengah (Rp500 juta–Rp10 miliar), kecil (Rp50–500 juta), serta mikro (0–Rp50 juta), di mana diharapkan adopsi tertinggi terjadi pada segmen UMKM. *QRIS* meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembayaran ritel nontunai yang inklusif, khususnya bagi usaha mikro dan kecil.²¹

3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penggunaan *QRIS*

Dalam Islam, proses penggunaan *QRIS* sebagai alat pembayaran telah diterangkan dalam Fatwa Majelis Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah, yang berbunyi:

- a. Uang elektronik (electronic money) adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur berikut:
 - 1) diterbitkan atas dasar jumlah nominal uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit;
 - 2) jumlah nominal uang disimpan secara elektronik dalam suatu media yang teregistrasi;
 - 3) jumlah nominal uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan; dan

²⁰ Bank Indonesia, *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025: Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital* (Jakarta: Bank Indonesia, 2019).

²¹ Dyah ayu paramitha, 43.

- 4) digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.
- b. Uang elektronik syariah adalah uang elektronik yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

D. Maqashid syariah

1. Pengertian Maqashid syariah

Maqashid syariah merupakan tujuan, maksud, dan hikmah yang menjadi dasar pertimbangan syariat dalam menetapkan hukum, baik pada ketentuan yang bersifat umum maupun pada perkara-perkara tertentu, dengan orientasi utama untuk mewujudkan kemaslahatan bagi manusia.²²

Secara umum, *maqashid syariah* merupakan tujuan yang menjadi dasar alasan penetapan hukum oleh syariat. Alasan tersebut terkadang berlaku pada seluruh atau sebagian besar hukum sehingga bersifat umum, namun pada keadaan tertentu hanya ditemukan pada kasus-kasus khusus sehingga bersifat spesifik. Pada akhirnya, seluruh tujuan tersebut diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan bagi manusia.²³

Pada kondisi tertentu, hukum-hukum yang ditetapkan syariat disertai dengan alasan yang dijelaskan secara jelas. Namun, pada kondisi lain, hukum dinyatakan tanpa penjelasan mengenai sebab-sebabnya, sehingga

²² Achmad Beadie Busyroel Basyar & Muhammad Hilal, *Maqashid syariah Teori dan Pengembangan* (Jawa Timur: MAKNAWI, 2020) 6.

²³ Achmad Beadie Busyroel Basyar & Muhammad Hilal, 7.

pada titik itulah ruang ijtihad terbuka untuk menggali dan merumuskan alasan di balik penetapan hukum tersebut.²⁴

Pada sebagian keadaan, syariat menetapkan hukum dengan menyebutkan alasan-alasannya secara jelas. Namun, pada keadaan lain, terdapat hukum yang ditetapkan tanpa memasukkan alasan tertentu ke dalam pertimbangan. Alasan yang tidak diperhitungkan tersebut disebut *mashlahah ghair mu'tabarah*, yaitu kemaslahatan yang memang tidak diakui dalam penetapan hukum.²⁵

2. Relevansi *QRIS* dengan Prinsip Maqashid syariah

QRIS dapat dikategorikan sebagai instrumen yang sesuai dengan prinsip Maqashid syariah, meskipun dengan catatan penting tentang kepatuhan implementasi. implementasi *QRIS* relevan dengan lima aspek utama yaitu:²⁶

- a. Aspek *hifz al-mal* (perlindungan harta), *QRIS* mempermudah transaksi yang aman dengan mengurangi risiko kehilangan uang tunai dan memfasilitasi pencatatan transaksi yang lebih akurat dan transparan.
- b. Aspek *hifz al-din* (perlindungan agama), *QRIS* dapat dipastikan sesuai dengan prinsip halal yang menjauhkan umat dari praktik riba. Fatwa DSN-MUI No.116/DSN-MUI/IX/2017 dan No. 117/DSN-MUI/II/2019 telah menetapkan bahwa *QRIS* dengan mekanisme

²⁴ Achmad Beadie Busyroel Basyar & Muhammad Hilal, 7.

²⁵ Achmad Beadie Busyroel Basyar & Muhammad Hilal, 7.

²⁶ Anjumul Azhariyah dan Izzatun Maghfirah, "Implementasi QRIS Dalam Sistem Pembayaran Keuangan Islam Pada UMKM Di Desa Tambak Timur, Pulau Bawean: Analisis Perspektif Ekonomi Syariah," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 4 (2026): 5740–48, <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3403>.

biaya flat per transaksi tidak mengandung unsur riba atau ketidakpastian (*gharar*) yang dilarang dalam Islam.

- c. Aspek *hifz al-nafs* (perlindungan jiwa), penggunaan *QRIS* mengurangi kontak fisik dengan uang tunai, mendukung kesehatan masyarakat terutama dimasa pandemi, dan mengurangi risiko terhadap penyakit yang ditularkan melalui media fisik.
- d. Aspek *hifz al-'aql* (perlindungan akal), *QRIS* mendorong literasi digital dan finansial masyarakat, sehingga meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ekonomi pelaku UMKM.
- e. Aspek *hifz al-nasl* (perlindungan generasi), dengan memperkuat inklusi keuangan syariah melalui *QRIS*, peluang ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan dapat diberikan kepada generasi mendatang.

3. Konsep Maslahat Dalam Maqashid syariah

Kata maslahat berasal dari kosa kata bahasa Arab *مصلحة* yang berarti kebaikan. pengertian maslahat dapat dirangkumkan pada kata kenyamanan, baik fisik atau psikis, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Begitu pula kerusakan adalah ketidaknyamanan, baik dirasakan oleh fisik maupun psikis, saat ini atau nanti, di mana potensi maslahat atau kerusakan itu menjangkau pada kehidupan di dunia dan di akhirat.²⁷

Kemudian, dilihat dari ruang lingkupnya, maslahat dapat berupa kenyamanan yang dirasakan oleh banyak orang, sebutlah sebagai

²⁷ Achmad Beadie Busyroel Basyar & Muhammad Hilal, Maqashid syariah Teori dan Pengembangan (Jawa Timur: MAKNAWI, 2020) 37.

kepentingan umum. Maslahat bisa pula merupakan kepentingan personal.²⁸

Maslahat ini menjadi titik utama dalam Maqashid syariah, karena maqashid syariah sejatinya adalah untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia. segala hukum syariat bermuara pada upaya pemberian kemaslahatan kepada manusia.²⁹

²⁸ Achmad Beadie Busyroel Basyar & Muhammad Hilal, 38.

²⁹ Achmad Beadie Busyroel Basyar & Muhammad Hilal, 38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengumpulkan data bukan dalam bentuk kuantitatif (angka), melainkan berupa informasi deskriptif dari transkrip wawancara, catatan observasi, dokumen, dan laporan resmi dari otoritas terkait. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi melalui wawancara, catatan, dokumentasi dan catatan resmi yang diperoleh Dinas Koperasi Lampung Tengah.¹

Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang menekankan pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek penelitiannya. Pendekatan ini berarti peneliti mengamati fenomena secara alami di lingkungannya, dengan tujuan memahami atau menafsirkan makna yang diberikan oleh individu terhadap fenomena tersebut. Data dikumpulkan melalui berbagai sumber empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, wawancara biografis, observasi, catatan historis, interaksi sosial, dan tes visual, yang menggambarkan kejadian sehari-hari serta makna dalam kehidupan individu.²

¹ Muri Yusuf, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan' (Jakarta: Kencana: 2017),329.

²Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan,329.

Peneliti mengarahkan wawancara kepada pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban, yang menggunakan *QRIS* dan yang belum menggunakan *QRIS* dalam transaksinya.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif*, menurut Whintney (1960) dalam Nazir (2003:54) menyatakan metode deskriptif merupakan proses pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah yang ada di dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku di dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk di dalamnya tentang hubungan, pandangan- pandangan, kegiatan- kegiatan, sikap-sikap, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruhnya dari suatu fenomena tertentu.³

Dalam penelitian kali ini, objek yang dijadikan bahan uji adalah UMKM yang ada di Kecamatan Bumi Ratu Nuban.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data ganda, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Penentuan sumber data pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menyaring sebanyak mungkin informasi dari beragam sumber atau informan. Sebelum proses pengumpulan data dilakukan,

³ Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan, 329.

sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi utama di lokasi penelitian atau dari objek penelitian itu sendiri. Sedangkan menurut Amirin, sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber asli atau sumber utama yang memuat data penelitian.⁴

Suber data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh penulis langsung dari UMKM yang berada di wilayah Bumi Ratu Nuban yang tidak/belum menggunakan *QRIS*.

Adapun teknik pengambilan sampel untuk pelaku UMKM menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* disebut juga teknik sampel bertujuan. Teknik penarikan sampel *purposive* dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya.⁵

Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas

⁴ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Jakarta: Antasari Press, 2011),71

⁵ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, 75.

adanya tujuan tertentu. Biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan tertentu.⁶

Peneliti memilih menggunakan Purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan karakteristik sebagai berikut :

- a. Pelaku UMKM yang belum menggunakan *QRIS*.
- b. Pelaku umkm yang berada di tempat strategis (ramai pembeli)
- c. Pelaku UMKM yang berdomisili dan menjalankan usaha di Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah.

Sampel dalam penelitian ini sejumlah delapan UMKM yang dipilih. Berikut daftar delapan UMKM yang dipilih yaitu: Toko serba 35, Toko bangunan Herman, Aicha donut, Apotek wates, Roti bakar AA Bandung, Toko sembako akkas, Mie ayam rahma, Rose parfum

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada dan berasal dari data primer. Informasi yang diperoleh dari sumber tersebut dikategorikan sebagai data sekunder.⁷

Sumber Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen, serta publikasi resmi yang berkaitan dengan kesenjangan digital, resistensi penggunaan QRIS, UMKM, dan Maqashid Syariah. Adapun buku yang digunakan sebagai sumber data sekunder antara lain QRIS karya Dyah Ayu Paramitha, Maqashid Syariah: Teori dan

⁶ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2017).68

⁷ Ngatno, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Semarang: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro, 2015), 180.

Pengembangan karya Achmad Beadie Busyroel Basyar dan Muhammad Hilal, serta Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025: Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan jurnal-jurnal ilmiah, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), dokumen resmi Bank Indonesia, serta berbagai referensi lain yang mendukung analisis mengenai kesenjangan digital dan resistensi penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban.

C. Teknik Pengumpulan Data

Selain mengumpulkan informasi lapangan (*field riset*), penelitian ini memerlukan informasi tambahan seperti laporan yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diajak berdialog. Metode ini dapat dijelaskan sebagai suatu teknik untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung, mendalam, dan pribadi kepada narasumber atau saksi yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan metode wawancara tidak

terstruktur, yaitu peneliti dan informan melakukan pertemuan santai dan mengajukan pertanyaan tidak terstruktur.⁸

Wawancara dilakukan kepada delapan informan, yaitu Tina selaku pemilik Toko Serba 35, Herman selaku pemilik Toko Bangunan Herman, Anisa selaku pemilik Aicha Donut, Sayuti selaku pemilik Apotek Wates, Wicka selaku pemilik Roti Bakar AA Bandung, Niluh selaku pemilik Toko Akkas, Anton selaku pemilik Mie Rahma, dan Selvia selaku pemilik Rose Parfum.

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek, situasi, maupun aktivitas yang terjadi di lapangan untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai suatu fenomena. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui kondisi sebenarnya, mengidentifikasi berbagai kekurangan yang ada, serta memperoleh informasi yang lebih objektif sebagai dasar dalam melakukan analisis penelitian.⁹

Dalam kajian analisis kesenjangan digital dan resistensi transaksi QRIS pada UMKM di Bumi Ratu Nuban, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas usaha yang berkaitan dengan penggunaan metode pembayaran, kondisi akses digital, serta penerapan QRIS dalam kegiatan transaksi sehari-hari. Pengamatan ini bertujuan untuk

⁸ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 118.

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Alfabeta Bandung, 2020).

melihat bagaimana praktik yang dilakukan pelaku UMKM dalam menerima atau menolak *QRIS*, sekaligus menilai hambatan yang muncul, seperti keterbatasan jaringan internet, rendahnya literasi digital, kebiasaan menggunakan uang tunai, dan persepsi terhadap manfaat *QRIS* dalam perspektif ekonomi syariah, khususnya Maqashid syariah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah tata cara pengumpulan informasi penelitian melalui berbagai laporan (data yang diarsipkan) sebagai arsip yang disusun dan dicatat. Laporan yang disusun dapat berupa kronik, catatan sehari-hari, potret diri, peringatan, kumpulan surat, kliping, dan lain-lain.¹⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan hasil wawancara dengan pelaku UMKM di Bumi Ratu Nuban. Karena data lapangan yang tersedia hanya berasal dari wawancara, maka dokumentasi digunakan sebagai arsip data untuk mendukung analisis penelitian.

D. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Data merupakan elemen penting dalam penelitian. Oleh karena itu, para peneliti menggunakan metode verifikasi validitas data untuk memastikan ketepatan data diperoleh, antara lain:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk memvalidasi data dengan melakukan rujukan silang dan menilai informasi dari berbagai sumber

¹⁰ Muhammad Rizal Pahleviannur and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pradina Pustaka, 2022), 133

atau pendekatan. Studi ini mencakup perbandingan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kebenaran dan konsistensi data yang berkaitan dengan implementasi metode pembayaran melalui *QRIS* untuk menunjang efektivitas penjualan pada umkm.¹¹

Dalam penelitian ini, verifikasi validitas dilakukan melalui Triangulasi Sumber Data dan Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

a. Triangulasi Sumber Data

Metode triangulasi ini dapat membantu mengurangi ketidakjelasan yang mungkin muncul apabila data hanya diambil dari satu sumber saja. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitian yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara dari delapan pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban. Hasil wawancara tersebut kemudian dibandingkan dengan data hasil observasi di lokasi penelitian, dan dokumentasi. Melalui proses tersebut, peneliti memastikan bahwa data mengenai kesenjangan digital dan resistensi penggunaan QRIS memiliki kesesuaian dan dapat dipertanggungjawabkan.

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2014), 350–355

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). hlm.357.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini bertujuan untuk memverifikasi dan memperkaya data dengan menggunakan cara pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, sehingga hasil yang diperoleh lebih valid dan komprehensif.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, pemahaman, dan alasan pelaku UMKM dalam menggunakan atau belum menggunakan QRIS. Selanjutnya, hasil wawancara diverifikasi melalui observasi terhadap kondisi usaha, aktivitas transaksi, serta penggunaan teknologi digital di lokasi usaha masing-masing informan. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian dan dokumen pendukung, untuk memperkuat hasil temuan.

E. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menegaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda beda, seperti interview, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan catatan melalui tape; terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus “diproses” dan dianalisis sebelum dapat digunakan.¹⁴

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 32.

¹⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana: 2017), 407-409

Penelitian ini menggunakan paradigma analisis data kualitatif miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan antara lain:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kesenjangan digital dan resistensi penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam proses analisis.

2. Data Display

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisis data adalah data display. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

Dalam penelitian ini, data disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian naratif yang disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian.

Penyajian data dilakukan agar hasil penelitian mudah dipahami dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh selama fase pendahuluan bersifat sementara dan dapat diubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Meskipun demikian, jika kesimpulan tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten setelah peneliti melakukan pengecekan kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan kredibel.

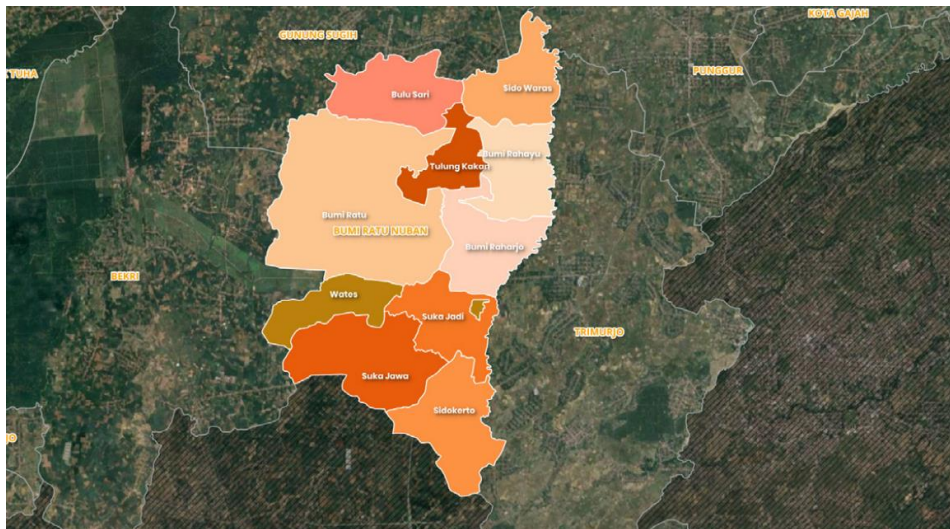
Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan kemudian diverifikasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UMKM Kecamatan Bumi Ratu Nuban

1. Geografis Kecamatan Bumi Ratu Nuban



Sumber: Badan Informasi Geospasial

Kecamatan Bumi Ratu Nuban adalah salah satu kecamatan yang termasuk dalam wilayah administratif Kabupaten Lampung Tengah. Wilayah ini mencakup 10 desa dengan luas area mencapai 63,75 km² atau sekitar 1,4% dari keseluruhan luas daratan Kabupaten Lampung Tengah. Ibukota kecamatan berlokasi di Desa Bulusari yang menjadi pusat kegiatan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Dari aspek demografis, Kecamatan Bumi Ratu Nuban dihuni oleh masyarakat yang berasal dari berbagai suku, baik penduduk asli maupun pendatang, sehingga

membentuk keberagaman sosial dan budaya.¹ Adapun secara geografis, batas-batas wilayah Kecamatan Bumi Ratu Nuban adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Gunung Sugih

Sebelah Selatan : Kabupaten Pesawaran

Sebelah Barat : Kecamatan Bekri

Sebelah Timur : Kecamatan Trimurjo

2. Kondisi UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Bumi Ratu Nuban. Selain menjadi sumber mata pencaharian, UMKM juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung perkembangan ekonomi daerah.²

Letaknya yang berada di jalur Jalan Lintas Sumatera menjadikan kecamatan ini memiliki potensi yang cukup besar dalam mendukung aktivitas perdagangan dan perkembangan usaha masyarakat. Selain itu, sebagian besar masyarakat bermata pencaharian pada sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, dan jasa sehingga mendorong tumbuhnya berbagai kegiatan usaha mikro.

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, *Kecamatan Bumi Ratu Nuban Dalam Angka 2025* (Lampung Tengah: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, 2025), diakses 8 Mei 2026, <https://lampungtengahkab.bps.go.id>

² Sigit Winarno dkk., "Perkembangan Digital Marketing pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kampung Sidokerto Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah," *Rural Development Journal* 2, no. 1 (2025)

Berdasarkan data Kecamatan Bumi Ratu Nuban, terdapat 144 pelaku UMKM yang tersebar di berbagai kampung. Sebagian besar UMKM bergerak pada sektor perdagangan, kuliner, pengolahan hasil pertanian, serta jasa. Keberadaan UMKM tersebut menunjukkan bahwa sektor usaha mikro memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian masyarakat di Kecamatan Bumi Ratu Nuban.³

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, sebagian pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban telah memanfaatkan telepon pintar dan internet sebagai sarana komunikasi dan promosi usaha. Namun, penggunaan teknologi digital sebagai sistem pembayaran non-tunai melalui QRIS masih belum optimal karena rendahnya literasi digital dan terbatasnya pemahaman pelaku UMKM terhadap teknologi tersebut.⁴

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, *Kecamatan Bumi Ratu Nuban Dalam Angka 2025* (Lampung Tengah: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, 2025), <https://lampungtengahkab.bps.go.id>

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, *Kecamatan Bumi Ratu Nuban Dalam Angka 2025*, diakses 8 Mei 2026

3. Profil Informan Penelitian

Tabel 1.1
Identitas informan

Nama Informan	Umur (tahun)	Nama usaha	Jenis usaha	Lama usaha (tahun)
Tina	34	Toko serba 35	Pakaian	5
Niluh	27	Toko akkas	toserba	3
Sayuti	24	Apotek wates	apotek	1
Wicka	22	Roti bakar aa bandung	makanan	4
Selvia	25	Rose parfum	Toko parfum	1
Herman	40	Toko bangunan Herman	Toko meterial bangunan	5
Anton	48	Mie rahma	makanan	8
Anisa	22	Aicha Donut	makanan	1

B. Hasil Penelitian

1. Kesenjangan Digital Dan Resistensi Transaksi Terhadap Penggunaan Qris di Kalangan UMKM di Bumi Ratu Nuban

a. Kemampuan Digital (*Digital Skills*) Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil wawancara terhadap delapan pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban, seluruh informan telah memiliki smartphone dan menggunakan internet dalam aktivitas sehari-hari maupun kegiatan usaha. Smartphone umumnya digunakan untuk berkomunikasi dengan pelanggan, melakukan pemesanan barang, serta mencari informasi yang berkaitan dengan usaha. Selain itu, seluruh informan menyatakan bahwa kondisi jaringan internet di wilayah usahanya cukup baik sehingga tidak menjadi kendala dalam menjalankan usaha.

Saudari Tina selaku pemilik Toko Serba 35 dan Saudari Niluh selaku pemilik Toko akkas mengungkapkan bahwa telepon genggam sudah menjadi kebutuhan dalam menjalankan usaha.

Saudari Tina mengatakan,

*"HP pasti ada, setiap hari dipakai buat komunikasi sama pelanggan lewat WhatsApp."*⁵

Saudari Niluh menambahkan,

*"Kalau saya hampir tiap hari pakai HP buat balas chat pelanggan sama promosi di WhatsApp sama Instagram."*⁶

⁵ Hasil wawancara dengan narasumber, Tina selaku pemilik Toko Serba 35 pada 20 Mei 2026

⁶ Hasil wawancara dengan narasumber, Niluh selaku pemilik Toko akkas pada 20 Mei 2026

Hal yang sama juga disampaikan oleh Saudari Sayuti selaku pemilik Apotek Wates, Saudari Selvia selaku pemilik Rose Parfum, dan Saudari Anisa selaku pemilik Aicha Donut. Ketiganya menyampaikan bahwa smartphone dan internet digunakan setiap hari untuk menunjang kegiatan usaha, baik untuk komunikasi dengan pelanggan maupun menerima pesanan.

Sementara itu, Saudari Wika selaku pemilik Roti Bakar AA Bandung, Saudari Herman selaku pemilik Toko Bangunan Herman, dan Saudara Anton selaku pemilik Mie Rahma juga menyampaikan hal yang serupa. Mereka menggunakan smartphone untuk komunikasi dan keperluan usaha sehari-hari, serta tidak mengalami kendala jaringan internet di lokasi usahanya.

Terkait pengetahuan mengenai QRIS, hampir seluruh informan mengaku sudah pernah melihat atau mendengar tentang QRIS, tetapi belum memahami cara pendaftaran maupun penggunaannya.

Saudara Anton selaku pemilik Mie Rahma dan Saudari Herman selaku pemilik Toko Bangunan Herman mengungkapkan hal yang sama.

Saudara Anton mengatakan,

*"Saya tahu QRIS itu buat pembayaran, sering lihat di toko lain, tapi belum tahu cara buatnya gimana."*⁷

⁷ Hasil wawancara dengan narasumber, Anton selaku pemilik Mie Rahma pada 20 Mei 2026

Saudari Herman mengatakan,

*"Pernah lihat orang bayar pakai QRIS, tapi saya belum paham cara daftar sama cara pakainya."*⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Saudari Tina, Saudari Niluh, Saudari Sayuti, Saudari Wika, Saudari Selvia, dan Saudari Anisa. Mereka mengetahui bahwa QRIS merupakan metode pembayaran digital, namun belum memahami mekanisme penggunaan maupun proses pendaftarannya sehingga sampai saat ini belum menggunakannya dalam kegiatan usaha.

b. Pemanfaatan Teknologi Digital (*Effective Digital Use*) dalam Kegiatan Usaha

Berdasarkan hasil wawancara terhadap delapan pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban, sebagian besar informan telah memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan usahanya. Teknologi tersebut digunakan untuk berkomunikasi dengan pelanggan, mempromosikan produk, menerima pesanan, serta melakukan transaksi melalui transfer bank maupun e-wallet. Namun demikian, seluruh informan belum menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam usahanya.

Saudari Tina selaku pemilik Toko Serba 35, Saudari Niluh selaku pemilik Toko akkas, Saudari Sayuti selaku pemilik Apotek

⁸ Hasil wawancaa dengan narasumber, Herman selaku pemilik Toko Bangunan pada 20 mei 2026

Wates, Saudari Selvia selaku pemilik Rose Parfum, Saudari Anisa selaku pemilik Aicha Donut, dan Saudara Anton selaku pemilik Mie Rahma mengungkapkan bahwa mereka menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi dengan pelanggan maupun menerima pesanan.

Saudari Tina mengatakan,

*"Biasanya pelanggan chat lewat WhatsApp dulu buat tanya barang atau pesan, jadi hampir setiap hari saya pakai WhatsApp."*⁹

Saudari Niluh menambahkan,

*"Kalau ada pelanggan mau tanya barang biasanya lewat WhatsApp, jadi komunikasi lebih gampang gaperlu dateng ketoko jadi kalo barangnya gaada kan ga bolak balik."*¹⁰

Selain menggunakan WhatsApp, beberapa informan juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi usaha. Saudari Niluh, Saudari Selvia, dan Saudari Anisa menyampaikan bahwa mereka sering mempromosikan produk melalui Instagram, Facebook, maupun WhatsApp Story agar pelanggan mengetahui produk atau menu terbaru.

Saudari Selvia mengatakan,

*"Saya sering upload produk di Facebook, kadang juga bikin status WhatsApp biar pelanggan tahu kalau ada barang baru."*¹¹

Saudari Anisa mengungkapkan,

*"Kalau ada donat atau menu baru biasanya saya upload di WhatsApp Story supaya pelanggan lihat."*¹²

⁹ Hasil wawancara dengan narasumber, Tina selaku pemilik Toko Serba 35 pada 20 mei 2026

¹⁰ Hasil wawancara dengan narasumber, Niluh selaku pemilik Toko akkas pada 20 mei 2026

¹¹ Hasil wawancara dengan narasumber, selvia selaku pemilik Rose parfum pada 22 mei 2026

¹² Hasil wawancara dengan narasumber, anisa selaku pemilik Aicha Donut pada 22 mei 2026

Berbeda dengan informan lainnya, Saudari Wika selaku pemilik Roti Bakar AA Bandung menyampaikan bahwa dirinya tidak pernah menggunakan media sosial untuk promosi usaha dan lebih mengandalkan pelanggan yang datang langsung maupun informasi dari mulut ke mulut.

Saudari Wika mengatakan,

*"Saya nggak pernah bikin status atau promosi di media sosial. Biasanya pelanggan datang sendiri atau tahu dari teman."*¹³

Dalam hal pembayaran non-tunai, beberapa informan telah menerima pembayaran melalui transfer bank maupun e-wallet. Saudari Selvia dan Saudari Anisa mengungkapkan bahwa apabila pelanggan tidak membawa uang tunai, mereka biasanya mengarahkan pembayaran melalui Dana atau GoPay. Sementara itu, Saudari Herman selaku pemilik Toko Bangunan Herman menerima pembayaran melalui transfer rekening bank.

Saudari Selvia mengatakan,

*"Kalau pelanggan nggak bawa uang cash biasanya saya suruh transfer ke Dana atau GoPay saya."*¹⁴

Saudari Anisa menambahkan,

*"Saya tahu QRIS itu buat pembayaran, sering lihat di toko lain, tapi belum tahu cara buatnya gimana."*¹⁵

¹³ Hasil wawancara dengan narasumber, wicka selaku pemilik Roti bakar aa bandung pada 21 mei 2026

¹⁴ Hasil wawancara dengan narasumber, selvia selaku pemilik Rose parfum pada 22 mei 2026

¹⁵ Hasil wawancara dengan narasumber, Anton selaku pemilik Mie Rahma pada 20 mei 2026

Saudari Herman mengatakan,

*"Kalau ada pelanggan yang mau transfer bisa langsung ke rekening, tapi saya belum pakai QRIS."*¹⁶

Meskipun sebagian informan telah menggunakan transfer bank maupun e-wallet sebagai alternatif pembayaran, Saudari Tina, Saudari Niluh, Saudari Sayuti, Saudari Wika, Saudari Selvia, Saudari Herman, Saudara Anton, dan Saudari Anisa menyatakan bahwa hingga saat ini mereka belum menggunakan QRIS dalam kegiatan usahanya.

Saudara Anton mengatakan,

*"Kalau pembayaran masih lebih sering tunai, jadi saya belum pernah pakai QRIS."*¹⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Saudari Sayuti,

*"Selama ini pelanggan masih bayar tunai atau transfer kalau perlu, jadi saya belum menggunakan QRIS."*¹⁸

c. Hambatan Kebiasaan (*Habit Barrier*) Dan Nilai Manfaat Rendah (*Value Barrier*) Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil wawancara terhadap delapan pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban, diketahui bahwa seluruh informan masih terbiasa menggunakan transaksi tunai dalam kegiatan usahanya. Kebiasaan tersebut tidak hanya berasal dari pelaku usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan pelanggan yang masih lebih sering

¹⁶ Hasil wawancaa dengan narasumber, Herman selaku pemilik Toko Bangunan pada 20 mei 2026

¹⁷ Hasil wawancaa dengan narasumber, Anton selaku pemilik Mie Rahma pada 20 mei 2026

¹⁸ Hasil wawancaa dengan narasumber, sayuti selaku pemilik Apotek wates pada 21 mei 2026

melakukan pembayaran secara tunai. Selain itu, sebagian besar informan merasa sistem pembayaran yang digunakan saat ini sudah cukup sehingga belum memiliki kebutuhan untuk menggunakan QRIS.

Saudari Tina selaku pemilik Toko Serba 35, Saudara Anton selaku pemilik Mie Rahma, dan Saudari Wika selaku pemilik Roti Bakar AA Bandung mengungkapkan bahwa mereka sudah terbiasa menerima pembayaran secara tunai sehingga merasa lebih nyaman menggunakan cara tersebut.

Saudari Tina mengatakan,

"Dari dulu pelanggan bayarnya pakai uang tunai, jadi saya juga sudah terbiasa nerima pembayaran cash. Pernah ada yang mau bayar pakai QRIS, tapi saya bilang belum ada, jadi bayarnya tunai." ¹⁹

Saudara Anton menambahkan,

"Kalau jualan sehari-hari ya lebih sering pakai uang tunai, jadi sudah terbiasa seperti itu." ²⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Saudari Sayuti selaku pemilik Apotek Wates, Saudari Niluh selaku pemilik Toko akkas, Saudari Selvia selaku pemilik Rose Parfum, Saudari Herman selaku pemilik Toko Bangunan Herman, dan Saudari Anisa selaku pemilik Aicha Donut. Mereka menyatakan bahwa sebagian besar pelanggan masih melakukan pembayaran secara tunai sehingga penggunaan QRIS belum dianggap sebagai kebutuhan yang mendesak.

¹⁹ Hasil wawancara dengan narasumber, Tina selaku pemilik Toko Serba 35 pada 20 mei 2026

²⁰ Hasil wawancara dengan narasumber, Anton selaku pemilik Mie Rahma pada 20 mei 2026

Terkait kebiasaan pelanggan, hampir seluruh informan mengungkapkan bahwa pembeli yang datang ke tempat usaha mereka masih lebih sering membawa uang tunai dibandingkan menggunakan pembayaran digital.

Saudari Sayuti mengatakan,

*"Kebanyakan pelanggan di sini masih bayar pakai uang cash, jarang yang nanya bisa pakai pembayaran digital atau nggak."*²¹

Saudari Wika juga menyampaikan,

*"Pelanggan di sini lebih sering bawa uang tunai daripada bayar pakai aplikasi."*²²

Selain karena faktor kebiasaan, sebagian informan memilih transaksi tunai karena dianggap lebih mudah untuk mengelola hasil penjualan. Uang yang diterima dapat langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha tanpa harus dipindahkan terlebih dahulu.

Saudari Wika mengatakan,

*"Kalau tunai uangnya langsung bisa dipakai buat belanja stok barang. Menurut saya lebih enak karena nggak perlu ngambil uangnya lagi."*²³

Saudari Niluh menambahkan,

*"Kalau langsung pegang uangnya rasanya lebih gampang buat dipakai beli kebutuhan usaha hari itu juga."*²⁴

²¹ Hasil wawancara dengan narasumber, sayuti selaku pemilik Apotek wates pada 21 mei 2026

²² Hasil wawancara dengan narasumber, wicka selaku pemilik Roti bakar aa bandung pada 21 mei 2026

²³ Hasil wawancara dengan narasumber, wicka selaku pemilik Roti bakar aa bandung pada 21 mei 2026

²⁴ Hasil wawancara dengan narasumber, Niluh selaku pemilik Toko akkas pada 20 mei 2026

Meskipun beberapa informan pernah menerima permintaan pembayaran menggunakan QRIS dari pelanggan, mereka mengaku belum merasa perlu untuk menyediakan metode pembayaran tersebut karena transaksi usaha selama ini tetap berjalan dengan baik menggunakan pembayaran tunai maupun transfer.

Saudari Anisa mengatakan,

"Memang pernah ada pelanggan yang nanya bisa bayar pakai QRIS, tapi karena belum ada biasanya saya suruh transfer ke Dana saja." ²⁵

Saudari Selvia juga mengungkapkan,

"Kalau pelanggan nggak bawa uang tunai masih bisa transfer ke e-wallet saya, jadi sejauh ini saya belum merasa harus punya QRIS." ²⁶

Secara umum, Saudari Tina, Saudari Niluh, Saudari Sayuti, Saudari Wika, Saudari Selvia, Saudari Herman, Saudara Anton, dan Saudari Anisa menyampaikan bahwa mereka belum menggunakan QRIS karena masih merasa nyaman dengan sistem pembayaran yang sudah berjalan dan belum melihat manfaat yang dapat dirasakan secara langsung bagi usahanya.

d. Persepsi Pelaku UMKM terhadap Risiko Penggunaan QRIS (Usage Barrier, Risk Barrier, Image Barrier)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap delapan pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban, diketahui bahwa sebagian besar informan belum menggunakan QRIS karena menganggap sistem tersebut masih rumit dan belum dipahami cara penggunaannya. Selain

²⁵ Hasil wawancaa dengan narasumber, anisa selaku pemilik Aicha Donut pada 22 mei 2026

²⁶ Hasil wawancaa dengan narasumber, selvia selaku pemilik Rose parfum pada 22 mei 2026

itu, terdapat kekhawatiran mengenai kemungkinan salah transaksi, penipuan, maupun dana yang tidak masuk sehingga mereka lebih memilih menggunakan sistem pembayaran yang sudah biasa digunakan.

Saudari Tina selaku pemilik Toko Serba 35, Saudara Anton selaku pemilik Mie Rahma, dan Saudari Herman selaku pemilik Toko Bangunan Herman mengungkapkan bahwa mereka belum menggunakan QRIS karena belum mengetahui cara pendaftaran maupun cara mengoperasikannya.

Saudari Tina mengatakan,

*"Saya belum pernah cari tahu cara daftarnya, jadi kelihatannya agak ribet. Takut nanti malah bingung sendiri pas ada yang mau bayar."*²⁷

Saudara Anton menambahkan,

*"Saya tahu QRIS buat pembayaran, tapi belum tahu cara pakainya. Takut salah kalau harus ngoperasiinnya sendiri."*²⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Saudari Niluh selaku pemilik Toko akkas, Saudari Sayuti selaku pemilik Apotek Wates, Saudari Wika selaku pemilik Roti Bakar AA Bandung, Saudari Selvia selaku pemilik Rose Parfum, dan Saudari Anisa selaku pemilik Aicha Donut. Mereka mengaku belum memahami mekanisme penggunaan QRIS sehingga memilih untuk tetap menggunakan pembayaran tunai atau transfer.

²⁷ Hasil wawancara dengan narasumber, Tina selaku pemilik Toko Serba 35 pada 20 mei 2026

²⁸ Hasil wawancara dengan narasumber, Anton selaku pemilik Mie Rahma pada 20 mei 2026

Selain belum memahami cara penggunaan, sebagian informan juga mengaku khawatir terjadi kesalahan transaksi ketika menerima pembayaran menggunakan QRIS.

Saudari Niluh mengatakan,

*"Saya tahu QRIS itu buat pembayaran, sering lihat di toko lain, tapi belum tahu cara buatnya gimana."*²⁹

Saudari Wika juga menyampaikan,

*"Karena belum pernah pakai, saya takut salah waktu nerima pembayaran dari pelanggan."*³⁰

Beberapa informan juga mengungkapkan adanya kekhawatiran terhadap penipuan dalam transaksi digital. Informasi yang mereka dengar dari media sosial maupun pengalaman orang lain membuat mereka lebih berhati-hati untuk menggunakan QRIS.

Saudari Herman mengatakan,

*"Kadang dengar cerita ada penipuan transaksi online, jadi saya masih ragu buat pakai QRIS."*³¹

Saudari Selvia menambahkan,

*"Saya takut ada orang yang bilang sudah bayar, padahal masih delay sistemnya terus uangnya balik lagi ke pembeli."*³²

²⁹ Hasil wawancara dengan narasumber, Anton selaku pemilik Mie Rahma pada 20 mei 2026

³⁰ Hasil wawancara dengan narasumber, wicka selaku pemilik Roti bakar aa bandung pada 21 mei 2026

³¹ Hasil wawancara dengan narasumber, Herman selaku pemilik Toko Bangunan pada 20 mei 2026

³² Hasil wawancara dengan narasumber, selvia selaku pemilik Rose parfum pada 22 mei 2026

Selain itu, Saudari Sayuti, Saudari Anisa, serta beberapa informan lainnya juga menyampaikan kekhawatiran mengenai dana hasil transaksi yang tidak masuk atau mengalami kendala pada sistem.

Saudari Sayuti mengatakan,

*"Saya khawatir kalau uangnya nggak langsung masuk atau ada masalah di sistem, nanti malah repot."*³³

Saudari Anisa mengungkapkan,

*"Saya takut kalau sudah dikira dibayar, tapi ternyata uangnya belum masuk. Jadi masih lebih nyaman pakai cara yang biasa."*³⁴

Secara umum, Saudari Tina, Saudari Niluh, Saudari Sayuti, Saudari Wika, Saudari Selvia, Saudari Herman, Saudara Anton, dan Saudari Anisa menyampaikan bahwa keterbatasan pemahaman mengenai QRIS serta kekhawatiran terhadap risiko transaksi menjadi alasan mereka belum menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam kegiatan usahanya.

2. Tinjauan Maqashid Syariah terhadap Resistensi Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil wawancara terhadap delapan pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban, diketahui bahwa seluruh informan telah mengetahui keberadaan QRIS. Informasi mengenai QRIS diperoleh dari berbagai sumber, seperti melihat di toko atau usaha lain, media sosial, perbankan, maupun dari pelanggan yang pernah menanyakan pembayaran menggunakan QRIS. Namun, sebagian besar informan mengaku belum

³³ Hasil wawancaa dengan narasumber, sayuti selaku pemilik Apotek wates pada 21 mei 2026

³⁴ Hasil wawancaa dengan narasumber, anisa selaku pemilik Aicha Donut pada 22 mei 2026

pernah mendapatkan penjelasan secara langsung mengenai tata cara pendaftaran dan penggunaannya.

Saudari Tina selaku pemilik Toko Serba 35, Saudari Niluh selaku pemilik Ticco Gerai Kopi, dan Saudara Anton selaku pemilik Mie Rahma mengungkapkan bahwa mereka mengetahui QRIS karena sering melihatnya digunakan di toko atau tempat usaha lain.

Saudari Tina mengatakan,

*"Saya tahunya dari toko-toko yang sudah pasang QRIS. Sering lihat pelanggan tinggal scan, tapi saya sendiri belum pernah cari tahu cara buatnya."*³⁵

Saudari Niluh menambahkan,

*"Awalnya lihat di Cafe sama di media sosial. Jadi tahu kalau sekarang banyak yang pakai QRIS."*³⁶

Sementara itu, Saudari Sayuti selaku pemilik Apotek Wates, Saudari Selvia selaku pemilik Rose Parfum, Saudari Herman selaku pemilik Toko Bangunan Herman, Saudari Wika selaku pemilik Roti Bakar AA Bandung, dan Saudari Anisa selaku pemilik Aicha Donut juga menyampaikan bahwa mereka sudah mengetahui QRIS dari lingkungan sekitar maupun pelanggan, meskipun belum memahami secara rinci cara penggunaannya.

Terkait sosialisasi, sebagian besar informan menyatakan belum pernah mendapatkan penawaran atau pendampingan secara langsung untuk menggunakan QRIS. Mereka hanya mengetahui informasi secara

³⁵ Hasil wawancara dengan narasumber, Tina selaku pemilik Toko Serba 35 pada 20 mei 2026

³⁶ Hasil wawancara dengan narasumber, Niluh selaku pemilik Toko akkas pada 20 mei 2026

umum tanpa adanya bimbingan mengenai proses pendaftaran maupun penggunaan.

Saudari Herman mengatakan,

"Belum pernah ada yang datang menjelaskan atau menawarkan langsung. Saya cuma tahu dari lihat orang lain pakai." ³⁷

Saudari Sayuti juga menyampaikan,

"Belum pernah ada yang ngajarin atau kasih penjelasan cara daftarnya, jadi saya juga belum tahu." ³⁸

Meskipun hingga saat ini belum menggunakan QRIS, hampir seluruh informan menyatakan bersedia menggunakan QRIS apabila diberikan penjelasan dan pendampingan yang mudah dipahami serta sesuai dengan kebutuhan usaha mereka.

Saudari Anisa mengatakan,

"saya udah liat sih caranya di sosmed tapi karena masih bisa tf ke dana jadi saya belum buat." ³⁹

Saudari Tina menambahkan,

"Saya nggak menolak kok. Kalau caranya mudah dan memang bisa membantu usaha, ya saya bersedia pakai." ⁴⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Saudari Niluh, Saudari Selvia, Saudari Herman, Saudari Sayuti, Saudari Wika, dan Saudara Anton. Mereka menyatakan tidak keberatan menggunakan QRIS, namun berharap adanya penjelasan mengenai cara penggunaan, keamanan transaksi, serta manfaat yang dapat diperoleh bagi usaha mereka.

³⁷ Hasil wawancara dengan narasumber, Herman selaku pemilik Toko Bangunan pada 20 mei 2026

³⁸ Hasil wawancara dengan narasumber, sayuti selaku pemilik Apotek wates pada 21 mei 2026

³⁹ Hasil wawancara dengan narasumber, anisa selaku pemilik Aicha Donut pada 22 mei 2026

⁴⁰ Hasil wawancara dengan narasumber, Tina selaku pemilik Toko Serba 35 pada 20 mei 2026

Secara umum, seluruh informan mengungkapkan bahwa mereka tidak menolak perkembangan teknologi pembayaran digital. Akan tetapi, mereka baru bersedia menggunakan QRIS apabila memperoleh informasi yang jelas, pendampingan dalam proses penggunaan, serta keyakinan bahwa sistem tersebut mudah, aman, dan bermanfaat bagi kegiatan usahanya.

C. Pembahasan

1. Analisis Kesenjangan Digital Dan Resistensi Terhadap Penggunaan QRIS Di Kalangan UMKM Bumi Ratu Nuban

Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban dipengaruhi oleh adanya kesenjangan digital dan resistensi terhadap penggunaan QRIS. Menurut teori kesenjangan digital yang dikemukakan oleh Massimo Ragnedda, dalam penelitian ini kesenjangan digital tidak ditemukan pada aspek akses terhadap teknologi (*Digital Access*). Kesenjangan digital justru terlihat pada aspek kemampuan digital (*digital skill*) dan pemanfaatan digital yang efektif (*effective digital use*), yaitu masih rendahnya pemahaman pelaku UMKM mengenai proses pendaftaran, penggunaan, serta manfaat QRIS sebagai sistem pembayaran digital.

Selain itu, resistensi terhadap penggunaan QRIS dalam penelitian ini ditunjukkan melalui kebiasaan pelaku UMKM yang masih mempertahankan transaksi tunai (*habit barrier*), anggapan bahwa QRIS sulit atau rumit digunakan (*usage barrier*), belum dirasakannya manfaat

penggunaan QRIS secara langsung (*value barrier*), adanya kekhawatiran terhadap keamanan dan risiko transaksi (*risk barrier*), serta persepsi bahwa QRIS belum sesuai dengan kebutuhan usaha mereka (*image barrier*). Dengan demikian, rendahnya penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital serta masih adanya berbagai bentuk resistensi terhadap penggunaan QRIS.

a. Analisis Kemampuan Digital (*Digital Skills*) Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban telah memiliki smartphone dan menggunakan internet dalam kegiatan sehari-hari maupun untuk mendukung usahanya. Smartphone digunakan untuk berkomunikasi dengan pelanggan, menerima pesanan, mencari informasi, hingga melakukan promosi melalui media sosial. Selain itu, seluruh informan juga menyampaikan bahwa kondisi jaringan internet di wilayah usahanya cukup baik sehingga tidak menjadi kendala dalam menjalankan aktivitas usaha.

Jika dikaitkan dengan teori kesenjangan digital yang dijelaskan oleh Massimo Ragnedda, sebenarnya akses terhadap teknologi sudah dimiliki oleh seluruh informan. Mereka telah memiliki perangkat yang memadai dan dapat menggunakan internet dengan baik. Artinya, rendahnya penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban bukan disebabkan oleh sulitnya memperoleh akses teknologi atau terbatasnya jaringan internet.

Namun, kondisi tersebut berbeda ketika dilihat dari sisi kemampuan digital. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan hanya memanfaatkan teknologi untuk kebutuhan yang sudah biasa mereka lakukan, seperti menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi dengan pelanggan atau menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk. Sementara itu, pengetahuan mengenai QRIS masih terbatas. Sebagian besar informan mengaku hanya mengetahui QRIS sebagai alat pembayaran digital, tetapi belum memahami cara pendaftaran, cara penggunaan, maupun manfaatnya bagi usaha mereka.

Menurut teori kesenjangan digital, seseorang belum tentu mampu memanfaatkan teknologi secara optimal meskipun sudah memiliki akses terhadap teknologi tersebut. Kesenjangan digital tidak hanya berbicara mengenai kepemilikan perangkat atau jaringan internet, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi. Hal ini sesuai dengan kondisi yang ditemukan dalam penelitian. Seluruh informan telah memiliki smartphone dan akses internet, tetapi belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai penggunaan QRIS.

Kurangnya pemahaman tersebut membuat para pelaku UMKM belum tertarik untuk menggunakan QRIS. Mereka lebih memilih menggunakan cara pembayaran yang sudah biasa dilakukan karena dianggap lebih mudah dan tidak memerlukan pengetahuan baru.

Dengan kata lain, mereka tidak mengalami hambatan dalam mengakses teknologi, tetapi masih mengalami keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi tersebut untuk mendukung kegiatan usahanya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa kesenjangan digital yang terjadi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban lebih banyak terletak pada aspek kemampuan atau literasi digital daripada aspek akses. Oleh karena itu, upaya meningkatkan penggunaan QRIS tidak cukup hanya dengan menyediakan fasilitas atau jaringan internet, tetapi juga perlu disertai dengan sosialisasi dan pendampingan agar pelaku UMKM memahami cara penggunaan serta manfaat QRIS bagi perkembangan usahanya.

b. Analisis Pemanfaatan Teknologi Digital (*Effective Digital Use*) dalam Kegiatan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban sebenarnya telah memanfaatkan teknologi digital dalam menjalankan usahanya. Hampir seluruh informan menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi dengan pelanggan, menerima pesanan, maupun berhubungan dengan pemasok. Selain itu, beberapa informan juga memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp Story untuk mempromosikan produk yang dijual. Bahkan, sebagian informan telah menerima pembayaran melalui

transfer bank maupun e-wallet ketika pelanggan tidak membawa uang tunai.

Jika dilihat dari kondisi tersebut, dapat dikatakan bahwa teknologi digital bukanlah sesuatu yang asing bagi para pelaku UMKM. Mereka sudah terbiasa menggunakan berbagai aplikasi digital yang dianggap mudah dan sesuai dengan kebutuhan usahanya. Artinya, pemanfaatan teknologi digital sebenarnya sudah mulai dilakukan, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana dan terbatas pada komunikasi, promosi, serta transaksi melalui transfer.

Namun demikian, pemanfaatan teknologi tersebut belum berkembang hingga pada penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Seluruh informan masih memilih menggunakan pembayaran tunai, transfer rekening, atau e-wallet dibandingkan menyediakan QRIS sebagai alternatif pembayaran bagi pelanggan. Padahal, secara umum mereka telah memiliki perangkat, akses internet, dan pengalaman menggunakan aplikasi digital lainnya.

Jika dikaitkan dengan teori kesenjangan digital yang dijelaskan oleh massiomo Ragneda, kondisi ini menunjukkan bahwa kesenjangan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan tingkat pemanfaatan teknologi tersebut. Pelaku UMKM memang telah memanfaatkan teknologi digital, tetapi pemanfaatannya belum sampai pada tahap mengadopsi inovasi pembayaran digital yang lebih

terintegrasi seperti QRIS. Dengan kata lain, mereka sudah menggunakan teknologi, tetapi belum memanfaatkan seluruh potensi teknologi yang tersedia untuk mendukung perkembangan usahanya.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa adopsi teknologi berlangsung secara bertahap. Pelaku UMKM cenderung menggunakan teknologi yang sudah mereka pahami dan rasakan manfaatnya terlebih dahulu, seperti WhatsApp atau media sosial. Sementara itu, teknologi yang dianggap baru dan belum dipahami, seperti QRIS, belum menjadi pilihan karena mereka masih merasa cukup dengan sistem pembayaran yang selama ini digunakan.

Selain itu, adanya penggunaan transfer bank dan e-wallet pada beberapa informan menunjukkan bahwa mereka sebenarnya tidak menolak pembayaran non-tunai. Mereka bersedia menerima pembayaran digital apabila caranya sudah mereka pahami dan dianggap mudah dilakukan. Oleh karena itu, rendahnya penggunaan QRIS bukan berarti pelaku UMKM menolak perkembangan teknologi, melainkan karena mereka belum melihat kebutuhan yang mendesak dan belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai manfaat serta cara penggunaannya.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban sudah mulai berkembang, tetapi masih berada pada tahap penggunaan teknologi untuk komunikasi, promosi, dan transaksi

sederhana. Adopsi teknologi yang lebih lanjut, yaitu penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital, belum terjadi secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesenjangan digital tidak hanya terlihat dari akses dan kemampuan, tetapi juga dari tingkat pemanfaatan teknologi dalam kegiatan usaha.

c. Analisis Hambatan Kebiasaan (*Habit Barrier*) Dan Nilai Manfaat Rendah (*Value Barrier*) Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu alasan utama pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban belum menggunakan QRIS adalah karena mereka sudah terbiasa melakukan transaksi secara tunai. Kebiasaan tersebut tidak hanya dimiliki oleh pelaku usaha, tetapi juga oleh pelanggan yang masih lebih sering melakukan pembayaran menggunakan uang tunai. Akibatnya, sistem pembayaran yang selama ini digunakan dianggap sudah berjalan dengan baik sehingga tidak ada dorongan yang kuat untuk beralih ke QRIS.

Jika dikaitkan dengan teori resistensi inovasi yang dijelaskan oleh Ram & sheth, kondisi tersebut termasuk ke dalam habit barrier atau hambatan yang disebabkan oleh kebiasaan. Habit barrier muncul ketika seseorang telah merasa nyaman dengan cara yang selama ini digunakan sehingga enggan beralih ke sistem baru. Dalam penelitian ini, para pelaku UMKM sudah terbiasa menerima pembayaran tunai setiap hari. Mereka juga langsung dapat menggunakan uang hasil

penjualan untuk membeli stok barang atau memenuhi kebutuhan operasional usaha. Kebiasaan yang telah berlangsung dalam waktu lama membuat mereka merasa bahwa transaksi tunai lebih mudah dan praktis dibandingkan menggunakan QRIS.

Selain berasal dari kebiasaan pelaku usaha, habit barrier juga dipengaruhi oleh perilaku pelanggan. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pelanggan masih menggunakan uang tunai ketika berbelanja. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM merasa bahwa menyediakan QRIS belum menjadi kebutuhan yang mendesak. Selama pelanggan tetap membayar secara tunai, mereka tidak melihat adanya alasan yang kuat untuk mengubah sistem pembayaran yang sudah berjalan.

Selain habit barrier, temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui value barrier atau hambatan yang berkaitan dengan persepsi manfaat. Menurut teori resistensi inovasi, seseorang cenderung menolak atau menunda penggunaan suatu inovasi apabila inovasi tersebut belum memberikan nilai tambah yang dirasakan dibandingkan dengan cara yang telah digunakan sebelumnya. Dengan kata lain, apabila manfaat yang diperoleh dianggap tidak lebih baik, maka individu akan tetap memilih sistem lama.

Kondisi tersebut terlihat pada hasil penelitian, di mana sebagian besar informan menyatakan bahwa usaha mereka tetap berjalan dengan baik meskipun belum menggunakan QRIS. Mereka masih dapat

menerima pembayaran tunai, transfer rekening, maupun e-wallet sehingga merasa kebutuhan pelanggan sudah dapat terpenuhi. Beberapa informan memang pernah menerima permintaan pembayaran menggunakan QRIS, tetapi mereka masih dapat memberikan alternatif pembayaran melalui transfer atau dompet digital. Oleh karena itu, mereka belum melihat manfaat yang secara langsung dapat meningkatkan kegiatan usahanya.

Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya penggunaan QRIS bukan disebabkan oleh penolakan terhadap perkembangan teknologi, melainkan karena pelaku UMKM merasa sistem yang digunakan saat ini sudah cukup memenuhi kebutuhan usaha mereka. Selama transaksi dapat berjalan dengan lancar dan pelanggan tidak banyak yang meminta pembayaran melalui QRIS, mereka cenderung mempertahankan kebiasaan yang sudah ada.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa resistensi penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban lebih banyak dipengaruhi oleh habit barrier dan value barrier. Kebiasaan menggunakan transaksi tunai yang telah berlangsung lama serta anggapan bahwa QRIS belum memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan sistem pembayaran yang sudah ada menjadi faktor utama yang menyebabkan pelaku UMKM belum mengadopsi QRIS dalam kegiatan usahanya.

d. Analisis Persepsi Pelaku UMKM terhadap Risiko Penggunaan QRIS (Usage Barrier, Risk Barrier, Image Barrier)

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban belum menggunakan QRIS karena menganggap sistem tersebut masih rumit dan belum mereka pahami. Selain itu, muncul berbagai kekhawatiran seperti takut salah transaksi, takut menjadi korban penipuan, dan takut dana hasil pembayaran tidak masuk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan untuk tidak menggunakan QRIS bukan hanya dipengaruhi oleh kebiasaan, tetapi juga oleh persepsi terhadap risiko penggunaan teknologi baru.

Jika dikaitkan dengan teori resistensi inovasi oleh Ram&sheth, temuan ini dapat dijelaskan melalui usage barrier atau hambatan penggunaan. Usage barrier terjadi ketika suatu inovasi dianggap sulit dipahami atau tidak sesuai dengan cara yang biasa dilakukan oleh pengguna. Dalam penelitian ini, sebagian besar informan mengaku belum mengetahui cara mendaftar maupun cara menggunakan QRIS. Mereka merasa harus mempelajari sistem baru yang belum pernah digunakan sehingga memilih tetap menggunakan pembayaran tunai atau transfer yang sudah dipahami sebelumnya.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya risk barrier atau hambatan yang disebabkan oleh persepsi risiko. Para informan merasa khawatir apabila terjadi kesalahan saat menerima pembayaran, transaksi gagal, dana tidak masuk ke rekening, atau

terjadi penipuan. Meskipun sebagian besar informan belum pernah mengalami kejadian tersebut secara langsung, informasi yang mereka peroleh dari media sosial maupun cerita orang lain membuat mereka lebih berhati-hati dalam menerima teknologi baru. Akibatnya, mereka lebih memilih menggunakan metode pembayaran yang menurut mereka lebih aman dan mudah dikendalikan.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui image barrier. Dalam teori resistensi inovasi, image barrier muncul ketika seseorang memiliki persepsi atau citra tertentu terhadap suatu inovasi sehingga memengaruhi keinginannya untuk menggunakan inovasi tersebut. Pada penelitian ini, sebagian informan memandang QRIS sebagai sistem pembayaran yang rumit, membutuhkan proses yang sulit, dan berpotensi menimbulkan masalah apabila terjadi kesalahan transaksi. Persepsi tersebut terbentuk bukan karena pengalaman pribadi, tetapi lebih banyak karena kurangnya informasi dan pemahaman mengenai cara kerja QRIS.

Ketiga hambatan tersebut saling berkaitan. Kurangnya pemahaman mengenai penggunaan QRIS membuat pelaku UMKM menganggap sistem tersebut rumit. Anggapan tersebut kemudian memunculkan kekhawatiran terhadap berbagai risiko yang mungkin terjadi, seperti salah transaksi atau penipuan. Akibatnya, QRIS dipandang sebagai metode pembayaran yang belum cukup meyakinkan untuk diterapkan dalam kegiatan usaha mereka.

Dengan demikian, rendahnya penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban tidak semata-mata disebabkan oleh penolakan terhadap perkembangan teknologi. Resistensi yang muncul lebih disebabkan oleh usage barrier, yaitu keterbatasan dalam memahami cara penggunaan QRIS, risk barrier, yaitu adanya persepsi mengenai risiko transaksi dan keamanan dana, serta image barrier, yaitu anggapan bahwa QRIS merupakan sistem yang rumit dan sulit digunakan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penggunaan QRIS diperlukan sosialisasi dan pendampingan yang dapat meningkatkan pemahaman serta mengurangi persepsi negatif terhadap sistem pembayaran digital tersebut.

2. Analisis Tinjauan maqashid syariah terhadap fenomena resistensi penggunaan QRIS pada UMKM di Bumi Ratu Nuban

Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban dipengaruhi oleh adanya kesenjangan digital dan resistensi terhadap penggunaan QRIS. Kesenjangan digital terlihat dari masih rendahnya pemahaman pelaku UMKM mengenai pendaftaran, penggunaan, dan manfaat QRIS meskipun telah memiliki akses terhadap teknologi, sedangkan resistensi muncul karena kebiasaan menggunakan transaksi tunai, persepsi bahwa QRIS rumit, kekhawatiran terhadap risiko transaksi, serta belum dirasakannya manfaat secara langsung.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini dianalisis menggunakan perspektif Maqashid Syariah, dengan berfokus pada aspek Hifz al-'Aql (perlindungan akal) dan Hifz al-Mal (perlindungan harta). Kedua aspek tersebut dipilih karena sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa resistensi penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban lebih dipengaruhi oleh rendahnya literasi digital, keterbatasan pemahaman terhadap penggunaan QRIS, serta adanya kekhawatiran terhadap keamanan dan pengelolaan transaksi. Oleh sebab itu, analisis difokuskan untuk melihat bagaimana peningkatan pengetahuan dan perlindungan harta melalui penggunaan QRIS dapat mendukung terwujudnya kemaslahatan bagi pelaku UMKM.

a. Hifz al-'Aql (Perlindungan Akal)

Hifz al-'Aql bertujuan menjaga dan mengembangkan kemampuan berpikir manusia melalui ilmu pengetahuan. Islam mendorong umatnya untuk terus belajar agar mampu menghadapi perubahan dan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh pelaku UMKM telah memiliki smartphone dan akses internet yang memadai. Mereka juga telah mengenal QRIS sebagai salah satu metode pembayaran digital. Namun demikian, sebagian besar informan belum memahami cara pendaftaran, penggunaan, maupun manfaat QRIS bagi usaha mereka.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesenjangan digital dalam penelitian ini tidak terletak pada aspek akses teknologi,

melainkan pada aspek kemampuan dan literasi digital. Pelaku UMKM telah memiliki sarana untuk memanfaatkan teknologi, tetapi belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakannya secara optimal.

Akibatnya, keterbatasan pengetahuan tersebut menimbulkan keraguan dan resistensi terhadap penggunaan QRIS. Mereka lebih memilih menggunakan sistem pembayaran yang sudah dipahami daripada mempelajari sistem baru yang dianggap rumit.

Dalam perspektif Hifz al-'Aql, kondisi ini menunjukkan bahwa tujuan pengembangan ilmu pengetahuan belum tercapai secara optimal. Literasi digital menjadi bagian penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM agar mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara lebih baik.

Ditinjau dari Hifz al-'Aql, kesenjangan digital yang terjadi pada pelaku UMKM terutama disebabkan oleh rendahnya literasi digital, bukan karena keterbatasan akses teknologi. Oleh karena itu, edukasi dan pendampingan penggunaan QRIS menjadi langkah penting untuk mengurangi resistensi dan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM.

b. Hifz al-Mal (Perlindungan Harta)

Hifz al-Mal bertujuan menjaga dan melindungi harta agar tidak hilang atau digunakan dengan cara yang merugikan. Dalam aktivitas usaha, perlindungan harta menjadi tujuan penting karena berkaitan dengan keberlangsungan usaha dan kesejahteraan pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar informan memilih transaksi tunai karena dianggap lebih mudah dikontrol. Mereka merasa uang hasil penjualan dapat langsung digunakan untuk kebutuhan usaha tanpa harus melalui proses lain. Selain itu, muncul kekhawatiran mengenai kemungkinan salah transaksi, dana tidak masuk, maupun penipuan apabila menggunakan QRIS.

Sikap tersebut menunjukkan bahwa resistensi penggunaan QRIS sebenarnya merupakan bentuk upaya pelaku UMKM untuk menjaga harta yang dimiliki. Mereka memilih sistem yang menurut mereka paling aman berdasarkan pengalaman yang selama ini dijalankan.

Namun demikian, keterbatasan pengetahuan menyebabkan mereka belum menyadari bahwa QRIS juga dapat menjadi sarana perlindungan harta. Melalui sistem pembayaran digital, setiap transaksi tercatat secara otomatis sehingga dapat menjadi bukti transaksi, memudahkan pencatatan keuangan, dan mengurangi risiko kehilangan uang tunai.

Dengan demikian, hambatan utama bukan terletak pada sistem QRIS, tetapi pada persepsi risiko yang muncul akibat kurangnya pemahaman terhadap teknologi tersebut.

Ditinjau dari Hifz al-Mal, resistensi penggunaan QRIS menunjukkan adanya upaya pelaku UMKM dalam menjaga hartanya dari risiko yang dipersepsikan. Namun, rendahnya literasi digital

menyebabkan mereka belum melihat bahwa QRIS juga dapat menjadi instrumen perlindungan harta melalui transaksi yang lebih aman, terdokumentasi, dan transparan.

Secara keseluruhan, kesenjangan digital dan resistensi penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban lebih banyak disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, kebiasaan transaksi tunai, serta persepsi terhadap risiko, bukan karena faktor keagamaan. Ditinjau dari perspektif Maqashid syariah, kondisi tersebut menunjukkan bahwa tujuan perlindungan akal (Hifz al-'Aql) dan perlindungan harta (Hifz al-Mal) belum tercapai secara optimal karena masih rendahnya literasi digital dan pemahaman mengenai manfaat QRIS.

Sementara itu, dari aspek Hifz ad-Din, Hifz an-Nafs, dan Hifz an-Nasl, penggunaan QRIS pada dasarnya dapat mendukung kemaslahatan apabila disertai dengan edukasi, pendampingan, dan peningkatan kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi digital menjadi langkah penting untuk mengurangi kesenjangan digital dan resistensi penggunaan QRIS pada pelaku UMKM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenjangan digital pada pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban tidak terletak pada akses terhadap teknologi, karena seluruh informan telah memiliki smartphone dan menggunakan internet dalam kegiatan sehari-hari maupun usaha. Namun, kesenjangan masih terjadi pada aspek kemampuan dan literasi digital, yaitu rendahnya pemahaman mengenai cara pendaftaran, penggunaan, serta manfaat QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Resistensi penggunaan QRIS dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kebiasaan melakukan transaksi secara tunai, kebiasaan pelanggan yang masih banyak menggunakan uang tunai, persepsi bahwa QRIS rumit untuk digunakan, kekhawatiran terhadap risiko seperti salah transaksi, penipuan, dan dana yang tidak masuk, serta belum dirasakannya manfaat penggunaan QRIS secara langsung bagi usaha mereka.

Berdasarkan perspektif Maqashid syariah, kesenjangan digital dan resistensi penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban berkaitan dengan aspek *Hifz al-'Aql* (perlindungan akal) dan *Hifz al-Mal* (perlindungan harta). Pada aspek *Hifz al-'Aql*, rendahnya literasi digital dan keterbatasan pemahaman mengenai penggunaan QRIS menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan perkembangan teknologi belum optimal. Sementara itu, pada aspek *Hifz al-Mal*, kekhawatiran terhadap keamanan transaksi dan pengelolaan keuangan menjadi faktor yang

memengaruhi resistensi penggunaan QRIS. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital serta pemahaman mengenai keamanan dan manfaat QRIS menjadi upaya yang dapat mendukung terwujudnya kemaslahatan, khususnya dalam menjaga akal melalui peningkatan pengetahuan dan menjaga harta melalui transaksi yang lebih aman, efisien, dan terdokumentasi dengan baik.

B. Saran

1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban diharapkan dapat meningkatkan kemauan untuk mempelajari dan memanfaatkan teknologi pembayaran digital, khususnya QRIS. Mengingat sebagian besar pelaku usaha telah memiliki smartphone dan akses internet yang memadai, maka peningkatan literasi digital menjadi langkah penting agar mereka tidak hanya menggunakan teknologi untuk komunikasi dan promosi, tetapi juga mampu memanfaatkannya dalam sistem pembayaran yang lebih efisien. Selain itu, pelaku UMKM perlu lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi karena perubahan perilaku konsumen yang semakin mengarah pada transaksi non-tunai dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pelayanan dan daya saing usaha.

2. Bagi Pemerintah, Bank Indonesia, dan Lembaga Terkait

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan utama penggunaan QRIS bukan terletak pada keterbatasan fasilitas, melainkan pada kurangnya pemahaman dan masih adanya persepsi risiko. Oleh karena itu, pemerintah daerah, Bank Indonesia, serta penyedia jasa pembayaran diharapkan tidak

hanya melakukan sosialisasi, tetapi juga memberikan pendampingan secara langsung kepada pelaku UMKM mengenai proses pendaftaran, cara penggunaan, mekanisme transaksi, serta penanganan apabila terjadi kendala. Edukasi yang praktis dan berkelanjutan diharapkan dapat mengurangi kesenjangan digital sekaligus menurunkan resistensi pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS.

DAFTAR PUSTAKA

- alfiah Thalia Nabila Putri Dan Herlina Yustati. "Peran Ekonomi Syariah Dalam Pengelolaan Umkm Berbasis Media Sosial." *Santri : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 2, No. 6 (2024): 38–49. <https://doi.org/10.61132/Santri.V2i6.969>.
- Anisa. Pemilik Aicha Donut. Wawancara Oleh Penulis. Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah, 22 Mei 2026.
- Anton. Pemilik Mie Rahma. Wawancara Oleh Penulis. Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah, 20 Mei 2026.
- Ariyanti, Sri. "Studi Pengukuran Digital Divide Di Indonesia." *Buletin Pos Dan Telekomunikasi* 11, No. 4 (2021): 281. <https://doi.org/10.17933/Bpostel.2013.110402>.
- "Arti Kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online." Diakses 8 Mei 2026. <https://kbbi.web.id/>.
- Azhariyah, Anjumul, Dan Izzatun Maghfirah. "Implementasi Qris Dalam Sistem Pembayaran Keuangan Islam Pada Umkm Di Desa Tambak Timur, Pulau Bawean: Analisis Perspektif Ekonomi Syariah." *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business* 4, No. 4 (2025): 5740–48. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i4.3403>.
- Azhariyah, Anjumul, Dan Izzatun Maghfirah. "Implementasi Qris Dalam Sistem Pembayaran Keuangan Islam Pada Umkm Di Desa Tambak Timur, Pulau Bawean: Analisis Perspektif Ekonomi Syariah." *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business* 4, No. 4 (2026): 5740–48. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i4.3403>.
- "Bank Indonesia, Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025: Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional Di Era Digital (Jakarta: Bank Indonesia, 2019)." T.T. Diakses 9 Mei 2026. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian/documents/blueprint-sistem-pembayaran-indonesia-2025.pdf>.
- "David Forest R. Dan David Fred, Strategic Management - A Competitive Advantage Approach, Concepts And Cases (Harlow: Pearson, 2017)." Diakses 8 Mei 2026. <https://z-library.im/book/K5gz31l2zv/Strategic-Management-A-Competitive-Advantage-Approach-Concepts-And-Cases.html>.
- "Dyah Ayu Paramitha, Qris, (Kediri: Penerbit Fakultas Ekonomi, 2020)30." T.T. Diakses 8 Mei 2026.

https://Repository.Unpkediri.Ac.Id/2959/1/Edit%20buku%20dian_Ok.Pdf

Ekaputra, Petrus Suhardi, Fitri Ciptosari, Dan Tedy Halim. *Adopsi Teknologi Pembayaran Digital Qris Di Kalangan Umkm Labuan Bajo: Tantangan Dan Peluang*. 2024.

Fasa, Muhammad Iqbal, Syamsul Hilal, Dan Khavid Normasyhuri. "Strategi Peningkatan Pertumbuhan Bisnis Umkm Provinsi Lampung Dengan Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris)." *Jurnal Solma* 12, No. 3 (2023): 1557–68. <https://doi.org/10.22236/Solma.V12i3.13122>.

Herman. Pemilik Toko Bangunan. Wawancara Oleh Penulis. Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah, 20 Mei 2026.

Imawan, Rifanda, Nala Nur Suroya, Dan Dita Atasa. "Penguatan Umkm Melalui Literasi Digital Dan Keuangan: Pendekatan Edukatif Di Kelurahan Sawunggaling Wonokromo." *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 6, No. 4 (2025): 1197–208. <https://doi.org/10.38048/Jailcb.V6i4.6222>.

Jayanthi, Ria, Dan Anggini Dinaseviani. "Kesenjangan Digital Dan Solusi Yang Diterapkan Di Indonesia Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Iptekkom Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi* 24, No. 2 (2022): 187–200. <https://doi.org/10.17933/Iptekkom.24.2.2022.187-200>.

Karyaniasih, Berlian Widinda Citra, Dan Ari Apriani. "Eksplorasi Alasan Utama Resistensi Terhadap Qris : Studi Kasus Pada Umkm Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes." *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains Dan Terapan* 4, No. 2 (2025): 1–7. <https://doi.org/10.71312/Mrbest.V4i2.638>.

"Lathifah Hanim Dan Ms. Noorman, Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha (Semarang : Unnisula Press, 2018), 11." Diakses 9 Mei 2026. <https://z-library.sk/book/2r2nqol9rg/Umkm-Usaha-Mikro-Kecil-Menengah-Bentukbentuk-Usaha.html>.

Lestari, Enny Puji, Agus Alimuddin, Jeni Syahpira, dan Rubianti Novita Irma Wati. "The Effectiveness of Using Digital Technology (QRIS) in the Payment System for the Development of MSMEs of Metro City." *Al-Iqtishadiyah: Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah* 10, no. 2 (2024): 1–22. <https://doi.org/10.31602/iqt.v10i2.16868>

Malik, Adam, Isma Auliya, Dan Galuh Zalfa Syafia. "Keabsahan Transaksi Qris Perspektif Fiqih Muamalah Dan Maqasid Syariah." *Kalam Al Gazali: Education And Islamic Studies Journal* 3, No. 1 (2026): 1–17.

- “Michael Armstrong, Armstrong’s Handbook Of Human Resource Management Practice (London: Kogan Page, 2012).” Diakses 8 Mei 2026. <https://Z-Library.Im/Book/K5gnmppqzv/Armstrongs-Handbook-Of-Human-Resource-Management-Practice.Html>.
- Niluh. Pemilik Toko Akkas. Wawancara Oleh Penulis. Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah, 20 Mei 2026.
- Ningsih, Yeni Setia. *Analisis Pemahaman Penggunaan Qris Terhadap Peningkatan Penjualan Pedagang Di Plaza Bandar Jaya*. T.T.
- Novinda, Anindita Putri, Kafidin Muzakki, Achmad Wicaksono, Dan Dian Fahriani. “Pengaruh Literasi Digital Dan Literasi Keuangan Pada Keputusan Metode Pembayaran Umkm Bapgo.” *Journal Of Accounting And Finance Management* 6, No. 2 (2025): 526–34. <https://doi.org/10.38035/Jafm.V6i2.1840>.
- Onitsuka, Kenichiro, Ar Rohman Taufiq Hidayat, Dan Wanhui Huang. “Challenges For The Next Level Of Digital Divide In Rural Indonesian Communities.” *The Electronic Journal Of Information Systems In Developing Countries* 84, No. 2 (2018): E12021. <https://doi.org/10.1002/Isd2.12021>.
- Putri, Adinda, Dan Juliana Putri. “Implementasi Prinsip Maqashid Syariah Dalam Sistem Pembayaran Digital Pada Platform E-Commerce Di Indonesia.” *Journal Of Management, Accounting, And Administration* 2, No. 2 (2025): 105–14. <https://doi.org/10.52620/Jomaa.V2i2.205>.
- “Ram, S., & Sheth, J. N. (1989). Consumer Resistance To Innovations: The Marketing Problem And Its Solutions. *Journal Of Consumer Marketing*, 6(2), 5-14.” Diakses 8 Mei 2026. <https://www.emerald.com/jcm/article-abstract/6/2/5/189300/Consumer-Resistance-To-Innovations-The-Marketing?redirectedfrom=Fulltext>.
- Rudihartati, Leny, Muhammad Ferdiansyah, Dan Taufik Rahman. “Inklusi Digital Dan Pemberdayaan Umkm Lampung Tengah: Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Era Digital.” *Jurnal Pengabdian Nasional (Jpn) Indonesia* 6, No. 1 (2024): 64–72. <https://doi.org/10.35870/jpni.V6i1.1119>.
- Sayuti. Pemilik Apotek Wates. Wawancara Oleh Penulis. Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah, 21 Mei 2026.
- Selvia. Pemilik Rose Parfum. Wawancara Oleh Penulis. Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah, 22 Mei 2026.

- Setiani, Dina Dwi, Hanien Nivanty, Wardah Lutfiah, Dan Lilik Rahmawati. "Fintech Syariah : Manfaat Dan Problematika Penerapan Pada Umkm." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, No. 1 (2020). <https://doi.org/10.30651/jms.v5i1.4718>.
- Smith, Khalid Al Hadrang, Ardi Kurniawan, Lativa Yuswanita, Dan Kurniawan Harminsyah Baharuddin. "Meta-Analisis Faktor Pendorong Dan Penghambat Adopsi Teknologi Umkm Di Tanah Laut." *Jurnal Mirai Management* 10, No. 2 (2025): 21–23. <https://doi.org/10.37531/mirai.v10i2.10073>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta Bandung, 2020
- Suharsono, Suharsono, Kuratul Aini, Dan Ariq Nurjannah Irbah. "Keberadaan Prinsip (Maqashid Al-Syariah) Hifdzul Mal Dalam Kegiatan Investasi Konvensional Non Maisir." *Investama : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9, No. 2 (2023): 135–46. <https://doi.org/10.56997/investamajurnalekonomidanbisnis.v9i2.1006>.
- Syaharin, Aura Rismayani, Dan Mochammad Andre Agustianto. *Analisis Faktor Penghambat Utama Adopsi Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Di Indonesia: Pendekatan Systematic Literature Review (Slr)*. 3, No. 1 (2025).
- Tina. Pemilik Toko Serba 35. Wawancara Oleh Penulis. Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah, 20 Mei 2026.
- Valdez, Violet B., Dan Samantha P. Javier. "Digital Divide: From A Peripheral To A Core Issue For All Sdgs." Dalam *Reduced Inequalities*, Disunting Oleh Walter Leal Filho, Anabela Marisa Azul, Luciana Brandli, Amanda Lange Salvia, Pinar Gökcin Özuyar, Dan Tony Wall. Springer International Publishing, 2020. https://doi.org/10.1007/978-3-319-71060-0_107-1.
- Wicka. Pemilik Roti Bakar Aa Bandung. Wawancara Oleh Penulis. Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah, 21 Mei 2026.
- Zaimar, Fina Ruzika, Adriansyah Adriansyah, Hasisa Haruna, Wiwin Riski Windarsari, Dan Achmad Ridha. "Dinamika Resistensi Dan Adopsi Qris Pada Umkm Makassar: Analisis Kualitatif Dengan Pendekatan Teori Nudge." *Jurnal Liabilitas* 10, No. 2 (2025): 143–54. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v10i2.508>.
- Zaimar, Fina Ruzika, Hasisa Haruna, Wiwin Riski Windarsari, Dan Achmad Ridha. *Dinamika Resistensi Dan Adopsi Qris Pada Umkm Makassar: Analisis Kualitatif Dengan Pendekatan Teori Nudge*. 10 (2025).

Zulfahmi, Zulfahmi, Sadi Sadi, Anita Ambu Kaka, Dan Muhammad Dandi.
“Analisis Dampak Digitalisasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten
Bengkalis: Perspektif Ekonomi Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan
Manajemen* 3, No. 4 (2025): 24–32.
<https://doi.org/10.61722/Jiem.V3i4.4310>.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1201/In.28.1/J/TL.00/06/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Hermanita (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **HETI NURHASANAH**
NPM : **2203012013**
Semester : **8 (Delapan)**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Jurusan : **Ekonomi Syariah**
Judul : **ANALISIS KESENJANGAN DIGITAL DAN RESISTENSI
TRANSAKSI QRIS PADA UMKM PERSPEKTIF MAQASHID
SYARIAH DI BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Juni 2026

Ketua Jurusan,



Muhammad Mujib Baidhowi
NIP 199103112020121005

OUT LINE
**ANALISIS KESENJANGAN DIGITAL DAN RESISTENSI
TRANSAKSI *QRIS* PADA UMKM PERSPEKTIF MAQASHID
SYARIAH DI BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Manfaat
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kesenjangan Digital
 - 1. Pengertian Kesenjangan Digital
 - 2. Faktor-Faktor Kesenjangan Digital
 - 3. Indikator Kesenjangan Digital
- B. Resistensi Transaksi *QRIS*
 - 1. Pengertian Resistensi
 - 2. Resistensi terhadap Inovasi Teknologi (*QRIS*)

3. Faktor-Faktor Penyebab Resistensi dan Cara Mengatasinya
- C. *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)*
1. Pengertian *QRIS (Quick Response Code Indonesia Standar)*
 2. *QRIS* dalam Ekonomi dan Keuangan Digital
 3. Jenis Pembayaran Menggunakan *QRIS*
 4. Implementasi *QRIS* Pada UMKM
 5. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penggunaan *QRIS*
- D. Maqashid Syariah
1. Pengertian Maqashid Syariah
 2. Relevansi *QRIS* dengan Prinsip Maqashid Syariah
 3. Konsep Maslahat Dalam Maqashid Syariah

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Pengujian Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Hermanita, M.M.
NIP. 197302201999032001

Metro, 26 Mei 2026
Peneliti



Heti Nurhasanah
NPM. 2203012013

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

ANALISIS KESENJANGAN DIGITAL DAN RESISTENSI TRANSAKSI *QRIS* PADA UMKM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH

A. Pedoman Wawancara

1. Pengantar wawancara

- a. Wawancara ini ditujukan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban yang belum menggunakan QRIS dalam kegiatan usahanya. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui kesenjangan digital dan resistensi transaksi QRIS pada UMKM perspektif maqashid syariah.
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik/pengurus umkm yang ada di Bumi Ratu Nuban yang belum menggunakan Qris, semata-mata untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang di berikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

2. Petunjuk wawancara

- a. Wawancara semi terstruktur.
- b. Selama wawancara berlangsung peneliti mencatat hasil wawancara.

- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai dengan perkembangan situasi lapangan sampai di peroleh data yang diinginkan.

3. Instrumen pedoman wawancara

Instrumen yang digunakan berdasarkan indikator kesenjangan digital, resistensi transaksi QRIS, implementasi penggunaan QRIS, dan perspektif maqashid syariah pada UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban. Adapun indikator yang digunakan meliputi akses digital, kemampuan digital, pemanfaatan digital, resistensi penggunaan QRIS, serta implementasi penggunaan QRIS dalam kegiatan transaksi UMKM. Dalam setiap indikator tersebut, peneliti mengintegrasikan perspektif maqashid syariah, yaitu hifz ad-din (menjaga agama), hifz an-nafs (menjaga jiwa), hifz al-‘aql (menjaga akal), hifz an-nasl (menjaga keturunan), dan hifz al-mal (menjaga harta) sebagai perspektif dalam menganalisis penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Bumi Ratu Nuban.

Wawancara untuk UMKM yang Belum Menggunakan QRIS

Indikator: Kesenjangan Digital

Akses Digital

1. Apakah Bapak/Ibu memiliki smartphone untuk usaha?
2. Bagaimana kondisi jaringan internet di tempat usaha?

3. Apakah internet menjadi kendala dalam menggunakan teknologi digital?
4. Apakah biaya kuota internet menjadi hambatan bagi usaha?
5. Menurut Bapak/Ibu, apakah fasilitas internet di daerah ini sudah memadai?

Kemampuan Digital

6. Apakah Bapak/Ibu bisa menggunakan aplikasi digital atau mobile banking?
7. Apakah pernah mengalami kesulitan menggunakan aplikasi digital?
8. Kesulitan apa yang biasanya dialami saat menggunakan teknologi digital?
9. Apakah pernah mendapatkan sosialisasi atau informasi tentang QRIS?
10. Menurut Bapak/Ibu, QRIS mudah dipahami atau tidak?
11. Apakah ada keinginan untuk belajar menggunakan QRIS?

Pemanfaatan Digital

12. Biasanya HP atau internet digunakan untuk apa dalam usaha?
13. Apakah teknologi digital membantu perkembangan usaha?
14. Menurut Bapak/Ibu, teknologi digital membantu atau malah

menyulitkan usaha?

15. Apakah usaha Bapak/Ibu pernah menggunakan media sosial atau aplikasi online untuk jualan?

Indikator: Resistensi

Transaksi QRIS Habit

Barrier (Hambatan

Kebiasaan)

16. Apakah Bapak/Ibu lebih nyaman menggunakan transaksi tunai?

17. Mengapa lebih memilih transaksi tunai dibanding QRIS?

18. Apakah pelanggan di usaha Bapak/Ibu lebih sering membayar tunai?

Usage Barrier (Hambatan Penggunaan)

19. Menurut Bapak/Ibu, apakah QRIS sulit digunakan?

20. Apa yang menjadi kendala sehingga belum menggunakan QRIS?

21. Apakah penggunaan teknologi digital membuat Bapak/Ibu bingung atau kesulitan?

Value Barrier (Hambatan Manfaat)

22. Menurut Bapak/Ibu, apakah QRIS memiliki manfaat untuk usaha?

23. Apakah Bapak/Ibu merasa penggunaan QRIS penting bagi usaha kecil?

24. Menurut Bapak/Ibu, apa keuntungan menggunakan QRIS?

Risk Barrier (Hambatan Risiko)

- 25. Apakah Bapak/Ibu memiliki kekhawatiran terhadap penggunaan QRIS?
- 26. Kekhawatiran apa yang paling dirasakan terkait transaksi digital?
- 27. Apakah pernah mendengar masalah atau kerugian dari penggunaan QRIS?
- 28. Apakah keamanan transaksi menjadi alasan belum menggunakan QRIS?

Image Barrier (Hambatan Citra)

- 29. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pembayaran digital seperti QRIS?
- 30. Apakah QRIS cocok digunakan pada usaha kecil?
- 31. Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan QRIS lebih cocok untuk usaha besar?

Indikator: Implementasi Penggunaan QRIS

- 32. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang QRIS?
- 33. Dari mana mengetahui informasi tentang QRIS?
- 34. Apakah pernah ditawari atau diajak menggunakan QRIS?
- 35. Mengapa sampai saat ini belum menggunakan QRIS?

36. Faktor apa yang paling mempengaruhi keputusan belum menggunakan QRIS?
37. Apakah ada rencana menggunakan QRIS ke depannya?
38. Hal apa yang membuat Bapak/Ibu tertarik menggunakan QRIS di masa depan?

B. Dokumentasi

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Hermanita, M.M.

NIP. 197302201999032001

Metro, 26 Mei 2026
Peneliti



Heti Nurhasanah

NPM. 2203012013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1289/In.28/D.1/TL.00/06/2026
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
PEMILIK USAHA UMKM Di
KEC.BUMI RATU NUBAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1290/In.28/D.1/TL.01/06/2026,
tanggal 10 Juni 2026 atas nama saudara:

Nama : HETI NURHASANAH
NPM : 2203012013
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PEMILIK USAHA UMKM Di
KEC.BUMI RATU NUBAN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan
research/survey di UMKM Di KEC.BUMI RATU NUBAN, dalam rangka
meyerlesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul
"ANALISIS KESENJANGAN DIGITAL DAN RESISTENSI TRANSAKSI QRIS
PADA UMKM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI BUMI RATU NUBAN
LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya
tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Juni 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1290/In.28/D.1/TL.01/06/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : HETI NURHASANAH
NPM : 2203012013
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di UMKM Di KEC.BUMI RATU NUBAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS KESENJANGAN DIGITAL DAN RESISTENSI TRANSAKSI QRIS PADA UMKM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat


(selvia)

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 Juni 2026

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002

SURAT BALASAN IZIN RESEARCH

Lampiran : -

Metro, 15 Juni 2026

Perihal : Balasan *Izin Research*

Kepada Yth,
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
Di _____
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Menanggapi surat *Izin Research* yang di keluarkan oleh Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan, dengan Nomor : B-1289/In.28/D.1/TL.00/06/2026, maka dengan ini saya selaku Pemilik, menerangkan bahwa:

Nama : HETY NURHASANAH

NPM : 2203012013

Semester : 8 (Delapan)

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Judul : ANALISIS KESENJANGAN DIGITAL DAN RESISTENSI
TRANSAKSI QRIS PADA UMKM PERSPEKTIF MAQASHID
SYARIAH DI BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH

Nama tersebut diatas benar telah melakukan *Research* di **UMKM** guna menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Hormat Kami,
Pemilik UMKM



Wicky Dwi .u



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Heti Nurhasanah
NPM : 2203012013
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Proposal berjudul **Analisis Kesenjangan Digital Dan Resistensi Transaksi Qris Pada Umkm Perspektif Maqashid Syariah Di Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 18%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 17 Juni 2026
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-536/Un.36/S/U.1/OT.01/06/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : HETI NURHASANAH
NPM : 2203012013
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2203012013.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Juni 2026
Kepala Perpustakaan,


Aan Gafroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 0094



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan KH. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296,
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: ianmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Heti Nurhasanah
NPM : 2203012013

Fakultas/Prodi : FEBI / ESy
Semester/TA : VIII/ 2026

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	25 Mei 2026	Penunjukkan Apd Acc Apd	
2.	26 Mei 2026	Penunjukkan Outline dan Acc outline	

Dosen Pembimbing,

Hermanita, M.M

NIP. 19730220 199903 2 001

Mahasiswa Ybs,

Heti Nurhasanah

NPM. 2203012013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Heti Nurhasanah
NPM : 2203012013

Fakultas/Prodi : FEBI / ESy
Semester/TA : VIII/ 2026

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin 8 Juni 2026	- Bimbingan Bab 4 1. Susunan bab 4 jangan digabungkan antara hasil dan pembahasan. 2. Diberi Nama Informan 3. Hasil wawancara ditulis semua dari 8 Informan	

Dosen Pembimbing,

Hermanita, M.M
NIP. 19730220 199903 2 001

Mahasiswa Ybs,

Heti Nurhasanah
NPM. 2203012013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Heti Nurhasanah
NPM : 2203012013

Fakultas/Prodi : FEBI / ESy
Semester/TA : VIII/ 2026

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Kamis 11 Juni 2026	- Acc bab 4 - Revisi bab 5 1. Kesimpulan harus menjawab Pertanyaan penelitian 2. Saran diperbaiki lagi	

Dosen Pembimbing,

Hermanita, M.M

NIP. 19730220 199903 2 001

Mahasiswa Ybs,

Heti Nurhasanah

NPM. 2203012013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Heti Nurhasanah
NPM : 2203012013

Fakultas/Prodi : FEBI / ESy
Semester/TA : VIII/ 2026

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jumat 12 Juni 2026	Acc Bab 5 lanjut Munagorah .	

Dosen Pembimbing,

Hermanita, M.M
NIP. 19730220 199903 2 001

Mahasiswa Ybs,

Heti Nurhasanah
NPM. 2203012013

DOKUMENTASI



Wawancara dengan pemilik toko bangunan Herman



Toko Serba 35



Wawancara Dengan Pemilik Toserba akkas



Wawancara Dengan Pemilik Rose Perfume





Wawancara Dengan Pemilik Apotek Wates

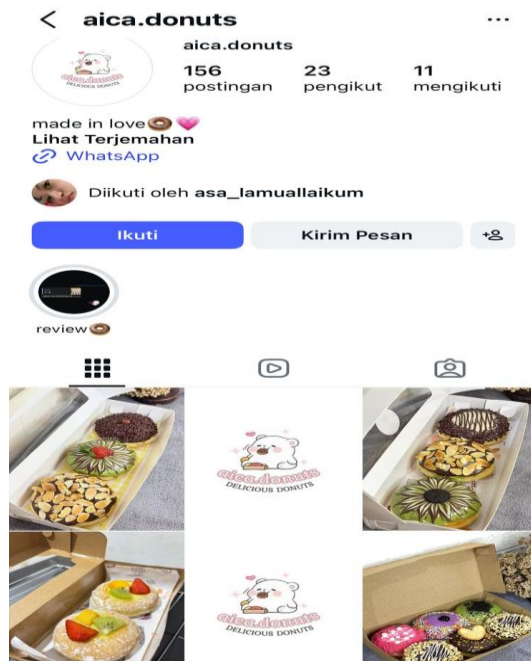


Wawancara Dengan Pemilik Mie Rahma

Wawancara Dengan Pemilik Roti Bakar AA Bandung



Akun instagram aicha donut



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti Bernama Heti Nurhasanah, Lahir di Sukajadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung pada tanggal 27 agustus 2004. Peneliti merupakan anak pertama, Putri dari pasangan Bapak Meslam dan Ibu Indarti. Peneliti memulai pendidikannya di Tk Tunas Harapan kemudian peneliti melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN Sukajadi, Setelah menempuh pendidikan sekolah dasar, Peneliti melanjutkan pendidikan nya ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Trimurjo lalu kembali melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMKN 2 Metro dan pada tahun 2022 peneliti melanjutkan Pendidikan kejenjang perguruan tinggi dan mengambil Jurusan S1 Ekonomi syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.